

**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 KECAMATAN DOLOK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



PROPOSAL

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S. Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**DINA WATI HARAHAHAP
NIM. 06. 311 057**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2010

**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 KECAMATAN DOLOK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S. Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**DINA WATI HARAHAHAP
NIM. 06. 311 057**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 197803 1 001**

**Muhammad Yusuf Pulungan, MA
NIP. 19740527 199903 1 003**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2011



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

Email : stainpasid@yahoo.co.id

Alamat: Jln. Imam Bonjol Km 4,5 Telp. (0634) 22080 fax. (0634) 24022 Padangsidempuan

Hal : Skripsi a.n
Dina Wati Harahap
Lampiran : 5 (lima) Examplar

Padangsidempuan, Mei 2011
Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN
Padangsidempuan
Di_

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. FAIZA HARLENA HARAHAP yang berjudul: **“STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidmpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian dan atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 197803 1 001

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP: 197440527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DINA WATI HARAHAAP
NIM : 06. 311 0057
Sem/Prodi : X (Sepuluh)/PAI-4
Judul Skripsi : **STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Dengan ini saya buat dengan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sannksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Juni 2011

DINA WATI HARAHAAP
NIM. 06. 311 0057



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

Nama : DINA WATI HARAHAAP
 NIM : 06. 311 057
 JUDUL : **STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA KELAS X SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

KETUA : Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A (_____)

SEKRETARIS : Fauziah Nasution, M.Ag (_____)

ANGGOTA : 1. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A (_____)

2. Fauziah Nasution, M.Ag (_____)

3. H. Zulhimma, S.Ag., M.Pd (_____)

4. Drs.H. Muslim Hasibuanm M.A (_____)

Diajukan di Padangsidimpuan pada tanggal 09 Juni 2011

Pukul. 08.30 s/d 12.30 WIB

Hasil/Nilai. 66,50 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif/IPK. 2,7

Predikat: Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTRIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul : **STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Ditulis oleh : **DINA WATI HARAHAHAP**

NIM : **06. 311 057**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Padangsidimipuan, 6 September 2011
Ketua/Ketua Senat.

DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Dina Wati Harahap
Nim : 06. 311 037
Judul : “STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”
Tahun : 2011

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai apa sajakah yang ditanamkan di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, apasaja kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dan usaha/upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, untuk mengetahui usaha/upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi.

Sumber data dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer sebanyak tiga orang dan yang menjadi sumber data skunder adalah kepala sekolah, staf pengajar dan tata usaha, satpam, siswa/siswi SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Dalam penelitian ini digunakan pengujian kreabilitas data dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, tringulasi, diskusi dengan sejawat, analisis kasus negatif, memberi check (pengecekan anggota).

Adapun hasil penelitian yang diperoleh strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, sudah baik akan tetapi masih ada terdapat kekurangan dan kelemahan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu diharapkan syafaatnya dihari kemudian. Skripsi ini berjudul “**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menemui kesulitan dan hambatan disebabkan kurangnya serta masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Akan tetapi berkat dorongan dan bimbingan bapak pembimbing serta semua pihak yang bermurah hati akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, untuk itu penulis menghanturkan terlebih dahulu terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A sebagai Pembimbing I serta Muhammad Yusuf Pulungan, M.A, selaku Pembimbing II, yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dengan tidak bosan-bosannya sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

2. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan dan Pembantu Ketua I, II dan III serta seluruh dosen dan pegawai STAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di STAIN Padangsidempuan dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini. semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
5. Kepada Bapak Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini.
6. Abanganda dan adinda pejuang tercinta, yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk tetap semangat dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan berlimpah kebaikan.
7. Kepada Bapak dan Ibu dosen yang telah bersusah payah mendidik penulis selama menjalani masa perkuliahan di STAIN Padangsidempuan.
8. Dan kepada seluruh rekan-rekan yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada Kakak saya Marida Royani

Hasibuan, Mega Santi, Nur lela, Mastika, dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Amin

Dalam penulisan ini, masih banyak kesalahan dan kejanggalan untuk ini penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membantu demi untuk memperbaiki skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat menjadi bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa dan mahasiswi dan dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri serta bagi pembaca pada umumnya. Amin

Padangsidempuan, Mei 2011
Penulis

Dina Wati Harahap
NIM. 06.311 057

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL		i
HALAMAN PENGESAHAN		ii
HALAMAN PERSETUJUAN		iii
KATA PENGANTAR		iv
DAFTAR ISI		vii
DAFTAR TABEL		ix
ABSTRAKSI		x
BAB I	: PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Fokus Penelitian	9
	C. Rumusan Masalah	10
	D. Tujuan Penelitian	10
	E. Manfaat Penelitian	11
	F. Sistematika	11
BAB II	: KAJIAN TEORI	13
	A. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam	13
	B. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP	18
	C. Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	40
	D. Peranan Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	44
BAB III	: PROSEDUR PENELITIAN	52
	A. Metode Penelitian	52
	B. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	52
	C. Instrumen Pengumpulan Data	54
	D. Teknik Analisis Data	54
	E. Pengujian Kredibilitas Data	55
BAB IV	: HASIL PENELITIAN	57
	1. Temuan Umum	57
	2. Temuan Khusus	70
BAB V	: PENUTUP	82
	A. Kesimpulan	82
	B. Saran-saran	83

DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan Gedung SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	59
Tabel II	: Keadaan Prasarana SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	60
Tabel III	: Keadaan Guru SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	64
Tabel IV	: Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya yang sangat menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakat. Sebab melalui pendidikan akan dapat ditransfer ilmu pengetahuan, pengenalan nilai-nilai, norma hukum, adat dan budaya yang berlaku dalam masyarakat.¹

Pendidikan sebagai sebuah upaya dapat dilihat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

Belajar mengajar adalah suatu proses yang mengelola sejumlah nilai-nilai untuk dikonsumsi oleh setiap anak didik.³

Dalam proses pendidikan dan belajar mengajar yang lebih berperan adalah guru. Guru merupakan profesi yang bertugas menstransfer ilmu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan kepada siswanya. Untuk lebih jelas tentang pengertian guru sebagai berikut:

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 132.

²Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 3.

³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 122.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa guru adalah “orang yang mengajar”.⁴ Dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* disebutkan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.⁵

Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan perlu ada strategi. Strategi adalah sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁶ Strategi guru mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Apabila guru menggunakan strategi yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, maka siswa akan tertarik dan aktif mengikuti belajar mengajar yang dilaksanakannya. Apabila siswa aktif dalam kegiatan belajar tentu akan lebih mudah menguasai materi pelajaran, sehingga hasil belajar yang diperolehnya juga akan lebih baik. Sebaliknya jika strategi guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak tepat dan kurang menarik, maka juga kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga sulit memahami dan menguasai materi pelajaran, akibatnya hasil belajar hasil belajar yang diperolehnya rendah.

⁴WJS Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 335.

⁵Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 168.

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Op. Cit.*, hlm. 5.

Dalam proses pendidikan diperlukan perhitungan tentang kondisi dan situasi dimana proses tersebut berlangsung dalam jangka panjang. Dengan perhitungan tersebut tujuan yang hendak dicapai menjadi terarah karena segala sesuatunya direncanakan secara matang. Itulah sebabnya pendidikan Islam memerlukan strategi yang mantap dan kondisi yang ada. Juga bagaimana agar dalam proses tersebut tidak ditemui hambatan serta gangguan baik internal dan eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitarnya.

Strategi secara umum adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan⁷. Strategi harus dimiliki untuk menguasai teknik-teknik mengajar disebutkan dengan metode mengajar.

Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor/kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengajaran dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada. Termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatannya baik berupa fisik maupun bersifat non fisik seperti mental spiritual dan moral baik dari subjek maupun lingkungan sekitar.⁸ Guru Pendidikan Agama Islam mengetahui masalah yang ada dalam proses belajar mengajar dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 5.

⁸M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 39.

Sedangkan pengertian nilai adalah suatu sifat atau hal-hal yang penting dan bermanfaat bagi manusia, baik secara personal ataupun kolektif menjadi sesuatu yang dijunjung tinggi sebagai ukuran kebaikan.⁹

Dalam isi Undang-Undang Pendidikan Nasional, terlihat bahwa ada hubungan yang sangat erat antara pengertian pendidikan dengan poin-poin tujuan yang merupakan nilai-nilai yang mesti tercapai pada setiap kegiatan pendidikan, nilai-nilai pendidikan yang dimaksud adalah nilai spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kreativitas, demokratis dan akhlak mulia. Nilai-nilai pendidikan agama islam adalah suatu proses mengintegrasikan dan menguji keberadaan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan manusia dan membinanya dalam kepribadian anak yang dicita-citakan.¹⁰ Nilai-nilai pendidikan agama islam adalah proses bimbingan terhadap fitrah anak agar dapat mencapai perkembangan yang paripurna dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah dan hamba Allah dan pedoman dan tuntunan yang cocok bagi proses pembinaan manusia paripurna.¹¹

Jika ditinjau lebih lanjut tujuan pendidikan di atas bukan hanya bermakna umum akan tetapi sebenarnya lebih menjurus pada tujuan pendidikan agama Islam. Karena dalam tujuan itu terlihat jelas nilai-nilai pendidikan agama Islam. Nilai-nilai yang dimaksud adalah makna-makna iman dan taqwa. Karena proses kependidikan Islam itu menyangkut internalisasi nilai-nilai Islam di mana faktor

⁹Baharuddin Hasibuan, *Pendidikan dan Psikologi Islam*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007), hlm. 125.

¹⁰Syafaruddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Medan:IAIN Press, 2001), hlm. 84.

¹¹*Ibid.* hlm. 98.

iman dan taqwa menjadi alat vitalnya, yang memerlukan proses pengajaran yang kuat di mana iman dan taqwa yang menjadi pengendali dan penerapan atau pengamalan dalam masyarakat manusia. Iman dan taqwa disebutkan tujuan pendidikan secara umum di atas dapat kita tafsirkan bahwa tujuan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.¹²

Menurut peneliti untuk mencapai tujuan yang dimaksud maka guru agama Islam mesti menstransfer dan menginternalisasikan nilai-nilai yang ada pada pendidikan agama Islam. Nilai-nilai pendidikan agama yang harus diberikan oleh guru kepada anak sebagai nilai-nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

Dalam mencapai nilai-nilai pendidikan agama Islam, tugas dan tanggung jawab guru terhadap siswa-siswanya sangatlah berat. Tanggung jawab itu akan membawa hasil yang sangat penting bagi pengembangan pendidikan, pengetahuan dan pengalaman mereka. Berkaitan dengan hal di atas guru sebagai pendidik di sekolah seharusnya mestilah memberikan contoh teladan layaknya Rasul menjadi contoh teladan bagi manusia. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab: 21, berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

¹²Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 115.

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.¹³

Sekolah juga merupakan tempat untuk belajar memahami dan mengenal sesuatu yang belum dikenalnya, di sini akan ditanamkan nilai-nilai pendidikan agama, sekolah juga merupakan bengkel pembentukan dan pembinaan kepribadian anak agar dia menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa. Karena itu sikap dan kepribadian guru agama merupakan unsur-unsur pendidikan yang langsung dilihat serta diterima oleh siswa. Hasbullah dengan memakai pendapat Marimba bahwa “pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”¹⁴

Usia dini merupakan masa di mana anak sangat bergantung pada orang lain terutama sekali pada gurunya di sekolah. Pada masa ini dalam psikologi disebut dengan masa peniruan. Pada masa ini mereka sangat peka dengan apa yang ditemuinya di dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Mereka membutuhkan pembinaan dalam berbagai bidang, mereka akan meniru dan meneladani apa saja yang dikatakan dan dilakukan oleh gurunya.

Oleh karena itu, guru mesti membinanya dengan seoptimal mungkin dan memberikan bekal pengetahuan untuk masa depannya. Selanjutnya Hasbullah

¹³Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2004), hlm. 595.

¹⁴Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 4.

dengan meminjam pendapat Dewey “pendidikan adalah memberi kita pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa”.¹⁵

Pada masa sekolah, selain dari pemberian materi pelajaran yang berlangsung di sekolah, maka pembiasaan untuk melakukan nilai-nilai pendidikan di lingkungan sekolah juga dianggap sangat penting.

Menurut pengamatan penulis persoalan merosotnya nilai-nilai pendidikan Islami pada hari ini menjadi perbincangan yang serius di berbagai lembaga persekolahan. Masalah berkata yang tidak sopan (bercarut), perkelahian, gaya hidup bebas, yang sering terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat menjadi gampang dikonsumsi oleh siswa-siswi di sekolah. Belum lagi tayangan media masa berupa TV, internet maupun media elektronika lainnya menjadi suguhan tersendiri yang bebas nilai secara tidak langsung mempengaruhi perilaku dan cara berpikir siswa.

Penurunan nilai-nilai Islami (dalam pendidikan Islam) bagi beberapa sekolah mulai terjadi akhir-akhir ini, adanya kecenderungan untuk bertingkah laku aneh, cara berpikir yang terlalu bebas, serta pengamalan nilai-nilai Islam menjadi sangat kurang. Memang asumsi ini tidak mengatakan bahwa semua anak sekolah terjangkit virus pribadi bebas nilai, tapi dari informasi dan laporan-laporan di lapangan telah terjadi penurunan pengamalan nilai-nilai di kalangan generasi muda.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 2.

Berdasarkan penelitian awal terdapat beberapa fenomena atau gambaran di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa:

1. Sewaktu terjadi proses belajar mengajar banyak siswa yang tidak mendengarkan guru atau ribut di kelas meskipun guru sudah berulang kali menenangkan suasana pembelajaran.
2. Banyak siswa yang tidak tepat waktu atau tidak disiplin dalam belajar
3. Masih ditemukan siswa yang berkata yang tidak sopan (bercarut), menghina atau berkelahi dengan kawan-kawannya
4. Laporan dari guru mengatakan bahwa siswa banyak yang tidak melaksanakan shalat di rumahnya sehabis pulang sekolah
5. Ada beberapa siswa yang melawan kepada guru.

Dikatakan oleh salah seorang guru Ismet Siregar S. Ag di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara:¹⁶

“Kami sudah berupaya membuat beberapa program agar anak memiliki kepribadian yang mantap, melaksanakan shalat, berlaku jujur, dan mempunyai akhlak terpuji, akan tetapi tentu saja tidak secara keseluruhan kami berhasil menjalankan program tersebut. Dan di lapangan masih banyak anak yang belum maksimal menyadari tentang tugas dan kewajibannya untuk menjalankan syariat Islam . Dari gambaran di atas diberikan hipotesis awal, yaitu hipotesisnya adalah strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, dan usaha/upaya apa saja yang di lakukan mengenai yang dihadapi, meskipun para guru telah berupaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada siswa yang ada di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok.

¹⁶Ismet Siregar, S. Ag. Guru SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok, Wawancara, 27 November 2010.

Ditambah oleh Sunan Rambe, guru Agama SMP Negeri 1 Kecamatan

Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara:

“Masih ada di antara siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik, mereka sering mengeluarkan kata-kata kotor, malas belajar, sering melawan dan menentang gurunya bahkan ada juga yang suka berkelahi sesamanya serta tata cara mereka menghormati gurunya, di mana kebanyakan dari mereka (para siswa itu) suka memberi gelar-gelar yang jelek kepada gurunya dan memandang remeh gurunya. Seharusnya mereka mengetahui bagaimana akhlak bergaul dengan sesama manusia dan bagaimana pula akhlak terhadap orang yang lebih besar (para guru) karena mereka telah diberi pengajaran tentang hal-hal yang demikian yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari gambaran-gambaran di atas diberikan hipotesis awal bahwa

meskipun para guru telah menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada siswa yang ada di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dengan membuat beberapa program akan tetapi masih banyak ditemukan siswa-siswa yang mempunyai perilaku menyimpang dari nilai-nilai pendidikan Islam . Untuk itulah penulis ingin mengkajinya lebih lanjut dalam sebuah penelitian ilmiah yang berjudul: “STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”.

C. Fokus Penelitian

Setelah melakukan penelitian umum pada sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok selama 3 bulan lamanya maka situasi sosial yang ditetapkan sebagai tempat penelitian ini adalah sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Fokus penelitian diarahkan:

1. Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam
2. Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam
3. Usaha/upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai apa sajakah yang ditanamkan di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Usaha/upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Untuk mengetahui Usaha/upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sarana proses pembelajaran bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan diri sebagai seorang guru pendidikan agama Islam.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru-guru dalam rangka peningkatan pengamalan nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah khususnya di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini maka penulis membuat batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁷ Sedangkan strategi yang dimaksudkan penulis adalah suatu garis besar untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Guru adalah tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar.¹⁸ Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah, secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang. Guru yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam yang berada di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang mengangkat suatu jenis apresiasi atau minat.¹⁹ Jadi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah konsepsi-konsepsi di dalam diri manusia termasuk siswa-siswi di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah.

¹⁷Hasbullah, *Op, Cit*, hlm. 7.

¹⁸Martinus Yamin dan Maisati, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 108.

¹⁹*Ibid*, hlm. 84.

4. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupaya membimbing dan usaha terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam serta menjadikan pandangan hidup yang berpedoman kepada al-Qur'an dan al-Hadits.²⁰

H. Sistematika

Untuk memudahkan pembahasan ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika.

Bab kedua merupakan kajian teori yang berisi tentang dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP, strategi penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan peran guru dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga adalah prosedur penelitian yang terdiri dari metode penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknis analisis data dan pengujian kredibilitas data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara,

²⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 18.

kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dan usaha/upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru dan analisa hasil penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dari batasan terminologi pendidikan yang disebutkan sebelumnya, memberikan gambaran bahwa merupakan salah satu syarat utama dalam upaya meneruskan dan mengenalkan nilai-nilai kebudayaan dari sebuah masyarakat. Dengan demikian pendidikan merupakan alat untuk mencapai satu tujuan bagi sebuah masyarakat.

Agar pendidikan dapat melaksanakan fungsinya sebagai *agent of culture* dan bermanfaat bagi manusia itu sendiri, maka perlu acuan pokok yang mendasarinya. Karena pendidikan merupakan bagian yang terpenting dari kehidupan manusia, yang secara kodrati adalah insan pedagogik, maka acuan yang menjadi dasar bagi pendidikan adalah nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat di mana pendidikan itu dilaksanakan. Untuk itu, karena yang akan dibicarakan di sini adalah pendidikan Islam. Maka pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan ini adalah pandangan hidup yang Islami, yaitu terhadap nilai yang transenden, universal, dan eternal.²¹

²¹Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 95.

Dasar utama ajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada ummat manusia yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal.

Al-Qur'an dapat menjadi dasar pendidikan Islam karena di dalamnya dimuat sebagai berikut:

1). Sejarah pendidikan Islam

Dalam al-Qur'an disebut beberapa kisah Nabi, misalnya Nabi Adam sebagai manusia pertama sekaligus sebagai Rasulullah, ia telah meniris budaya awal di bidang tarbiyah, ta'lim dan ta'dib dengan petunjuk Allah SWT. Kemudian diteruskan Nabi Nuh sebagai pendidik manusia tatkala terjadi penyimpangan-penyimpangan kekhilafan manusia sehingga ia membuat perahu untuk menyelamatkan manusia dan budayanya dari ancaman kehancuran. Usaha Nabi Nuh sebagai i'tibar bagi ummat selanjutnya dalam teknologi perkapalan.

2). Al-Qur'an merupakan pedoman normatif, teoritis dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Kalam yang tertuang dalam al-Qur'an merupakan *dassollen* yang harus diterjemahkan menjadi desain oleh para ahli pendidik menjadi satu rumusan pendidikan Islam yang dapat menghantarkan pada tujuan pendidikan yang hakiki.²²

²²Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Ulama, 2006), hlm. 92.

b. Hadits (as-Sunnah)

Secara sederhana, hadits (as-Sunnah) merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam perjalanan kehidupan melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi kepada tiga bagian, pertama hadits qauliyah yaitu bersifat ucapan, pernyataan dan persetujuan Nabi Muhammad SAW. Kedua, hadits fi'liyah yaitu yang berisi tindakan dan perbuatan yang pernah dilakukan Nabi. Ketiga, hadits taqririyah yaitu merupakan persetujuan Nabi atas tindakan dan peristiwa yang terjadi.²³ Adapun konsepsi dasar pendidikan yang dicetuskan dan dicontohkan sebagai berikut:

- 1). Disampaikan sebagai *rahmatan lil 'alamin*
- 2). Disampaikan secara universal
- 3). Apa yang disampaikan merupakan kebenaran yang mutlak
- 4). Kehadiran Nabi sebagai evaluator
- 5). Perilaku Nabi saw sebagai figur identifikasi (*uswatun hasanah*) bagi ummatnya
- 6). Masalah teknis dalam pelaksanaan pendidikan Islam diserahkan penuh pada ummatnya, bagi strategi pendekatan metode maupun teknik pelaksanaannya.²⁴

c. Ijtihad (ijma'ulama)

Ijtihad adalah merupakan proses penggalian dan penataan hukum syariah yang dilakukan oleh para mujtahid muslim, dengan menggunakan *qiyas, masalih al-mursalah, 'urf* dan sebagainya.²⁵

²³Samsul Nizar, *Op. Cit.*, hlm. 97.

²⁴Syafaruddin, *Op. Cit.*, hlm. 43.

²⁵*Ibid*, hlm. 100.

Perlunya melakukan ijtihad di bidang pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam, karena media merupakan sarana utama untuk membangun pranata kehidupan sosial dan kebudayaan manusia.²⁶ Dari penjelasan di atas dasar pendidikan Islam itu sangat penting dalam kehidupan manusia karena petunjuk bagi manusia.

Sebagaimana disebutkan oleh an-Nahlawi menyebutkannya sebagai sumber pendidikan Islam, maka sama halnya bahwa dasar pendidikan Islam adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal tadi dikembangkan dalam pemahaman ulama dalam bentuk qiyas syari'ah yang diakui ijtihad dan tafsir yang benar dalam bentuk hasil pemikiran yang menyeluruh dan terpadu tentang jagat raya, manusia, masyarakat dan bangsa. Pengetahuan kemanusiaan dan akhlak dengan merujuk kepada kedua sumber asal/(Al-Qur'an dan al-Hadits) sebagai sumber utama.²⁷

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, tujuan pendidikan Islam terbagi kepada tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberikan sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia sempurna (insan kamil) setelah

²⁶*Ibid*, hlm. 101.

²⁷Syafaruddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN Press, 2001), hlm. 98.

ia menghabiskan sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.²⁸

Pendidikan Islam dapat dibagi dalam beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan instruksional khusus (TIK) diarahkan pada setiap bidang studi yang harus dikuasai dan diamalkan oleh anak didik
- b. Tujuan instruksional (TIU), diarahkan kepada penguasaan atau pengamalan suatu bidang studi secara umum atau garis besarnya sebagai suatu kebulatan.
- c. Tujuan kurikuler, yang ditetapkan untuk dicapai melalui garis-garis besar program pengajaran di tiap institusi pendidikan.
- d. Tujuan institusional, tujuan yang harus dicapai menurut program pendidikan di tiap sekolah atau lembaga pendidikan tertentu secara bulat seperti tujuan institusional SLTP/ SLTA.
- e. Tujuan umum atau tujuan nasional, adalah cita-cita hidup yang ditetapkan untuk dicapai melalui proses kependidikan dengan berbagai cara atau sistem, baik sistem formal (sekolah), sistem nonformal (nonklasikal dan nonkurikuler), sejak dari perencanaan maupun sistem informal (yang tidak terkait oleh formalitas program waktu, ruang dan materi).²⁹

²⁸Armai Arief, *Pengantar Umum Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 18.

²⁹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 27.

Menurut Abdul Fattah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah.³⁰

Tujuan pendidikan muslim adalah menciptakan manusia yang lebih baik dan benar dalam pengertian yang sebenar-benarnya membangun struktur kehidupan duniawi sesuai dengan syari'at dan melaksanakannya untuk menopang keimanannya.³¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan Islam sebagai suatu proses membimbing dan membina fitrah anak secara optimal harus bermuara kepada menciptakan pribadi-pribadi muslim paripurna.

B. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP

Nilai-nilai yang ditanamkan di SMP mulai dari kelas VII (tujuh) sampai kelas IX (sembilan) adalah:

1. Menanamkan iman kepada Allah SWT dan memahami sifat-sifatnya

Dalam menanamkan iman kepada Allah dan memahami sifat Allah

- a. Mengetahui tanda-tanda adanya Allah
- b. Mengetahui ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah sesuai dengan artinya
- c. Mengetahui nikmat dan mengikuti sifat-sifat Allah SWT.³²

³⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 46.

³¹Syafaruddin. Loc. Cit.

³²Muhammad Rohmadi, *Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas VII atau kelas I*, (TK: Grahad, 2006), hlm. 7.

2. Menanamkan asmaul husna

Dalam menanamkan asmaul husna harus mengetahui ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan sepuluh asmaul husna, mengetahui isi kandungan sepuluh asmaul husna. Dalam buku pendidikan agama Islam untuk SMP kelas VII Asmaul Husna yang 99, tetap yang dipelajari hanya diuraikan sepuluh diantaranya: *Al-'Aziz* (maha perkasaa), *al-Wahab* (maha pemberi), *al-Fattah* (maha pemberi keputusan), *al-Qayyum* (zat yang mengurus segala urusan makhluk), *al-Hadi* (maha pemberi petunjuk), *al-Alim* (maha mengetahui), *al-Qarib* (maha dekat), *al-Halim* (maha penyantun), *as-Samad* (tempat segala sesuatu).³³

3. Menanamkan perilaku terpuji

Menanamkan perilaku terpuji konsepnya adalah *tawadhu*, taat, *qona'ah*, sabar. Sedangkan pengertian *tawadhu* adalah rendah hati, taat adalah patuh, *qona'ah* adalah sederhana dan menerima apa adanya, sabar adalah tabah, tahan uji dan ulet dalam menyelesaikan masalah. Adapun hikmah dalam menanamkan perilaku terpenuhi adalah:

- a. Dapat menciptakan kedamaian dalam kehidupan
- b. Mendorong tercapainya keberhasilan dan kesuksesan
- c. Dapat mendatangkan kebahagiaan dan keberuntungan
- d. Dapat menimbulkan semangat hidup
- e. Dapat menghilangkan sikap putus asa dan,

³³*Ibid*, hlm. 22.

f. Dapat menghindarkan diri dari hal yang buruk serta menyelamatkan dari godaan hawa nafsu.³⁴

4. Menanamkan thaharah

a. Pengertian thaharah adalah suci lahir maupun batin

b. Macam-macam najis dan cara mensucikannya

1) Najis *mukhoffafah* yaitu najis ringan, cara mensucikannya adalah memercikkan air atau mengusapnya pada benda yang terkena najis. Contohnya air kencing anak-anak yang berumur dua tahun belum makan apa-apa kecuali air susu ibu.

2) Najis *mutawassitoh* yaitu najis sedang contohnya air kencing, tinta, nana, darah dan kotoran hewan. Najis ini terbagi 2, yaitu:

a) Najis *hukmiyah* adalah najis yang timbul oleh zat, bau, warna, dan rasa yang tidak terlihat, tetapi diyakini adanya. Contohnya air kencing yang telah lama kering. Cara membersihkannya adalah dengan mengalirkan air atas benda yang terkena najis tersebut.

b) Najis *ainiyah* adalah najis yang ditimbulkan oleh zat, warna, rasa, bau yang nyata. Cara membersihkannya adalah dengan menghilangkan sifat najis tersebut

3) Najis *mughaladzah* yaitu najis berat. contohnya, terkena jilatan anjing atau babi. Cara mensucikannya adalah membasuh bagian yang terkena

³⁴*Ibid*, hlm. 35-44.

najis dengan air sebanyak 7 kali, salah satunya dicampur dengan tanah.

- 4) Macam-macam hadas dan cara mensucikannya
 - a) Hadas kecil penyebabnya keluarnya sesuatu dari *qubul* dan *dubur*, hilang akal akibat pingsan, mabuk, gila atau tertidur pulas, bersentuh antara kulit laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim, menyentuh *qubul* atau *dubur* dengan telapak tangan sebelah dalam. Cara mensucikannya hanya dengan berwudhu.
 - b) Hadas besar penyebabnya adalah bersetubuh, keluar mani, melahirkan, haid, nifas dan meninggal dunia. Cara mensucikannya adalah mandi wajib.
- 5) Mandi wajib adalah mandi dengan menyiramkan dan meratakan air keseluruhan tubuh dengan niat menghilangkan hadas besar.³⁵

5. Menanamkan shalat wajib

Hikmah shalat adalah dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, shalat merupakan wujud rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat-Nya, shalat membawa ketenteraman hati dan jiwa, shalat melatih kedisiplinan, shalat menyehatkan secara fisik.³⁶

³⁵*Ibid*, hlm. 45-49.

³⁶*Ibid*, hlm. 64.

6. Menanamkan iman kepada malaikat

Menanamkan iman kepada malaikat yaitu dengan percaya terhadap adanya malaikat Allah atau mempercayai dan membenarkan adanya malaikat dengan sepenuh hati.³⁷

7. Menanamkan shalat Jum'at

Shalat Jum'at adalah shalat dua raka'at yang dilakukan pada waktu zuhur pada hari Jum'at secara berjemaah dan sebelumnya didahului dengan dua khotbah

a. Syarat-syarat shalat Jum'at

1) Syarat wajib shalat Jum'at

- a) Islam
- b) Balig atau dewasa
- c) Berakal sehat tidak gila
- d) Laki-laki untuk perempuan disunnahkan
- e) Sehat, tidak sedang sakit atau berhalangan
- f) Tidak sedang menjadi musafir yang menempuh perjalanan jauh (lebih dari 89 km)

2) Syarat sahnya shalat Jum'at

- a) Tempat shalat Jum'at harus tertentu
- b) Jumlah orang yang berjemaah sekurang-kurangnya 40 laki-laki
- c) Shalat Jum'at dilakukan dalam waktu zuhur

³⁷*Ibid*, hlm. 105.

- d) Sebelum shalat Jum'at dilakukan didahului dengan dua khotbah
- 3) Rukun dua khotbah
 - a) Membaca alhamdulillah dalam dua khotbah
 - b) Membaca syalawat atas nabi Muhammad dalam dua khotbah
 - c) Mengucapkan syahadat dalam dua khotbah
 - d) Berwasiat dengan takwa kepada Allah dalam dua khotbah
 - e) Membaca ayat al-Qur'an dalam satu khotbah (khotbah pertama),
dan
 - f) Memohonkan ampunan bagi sekalian mukminin dalam satu
khotbah (khotbah kedua)
- b. Sunnah shalat Jum'at

Tenang waktu khatib berkhotbah, banyak membaca ayat al-Qur'an, do'a, zikir, paling baik ialah membaca surah al-Kahfi, segera menghadiri shalat Jum'at dengan berjalan kaki, mandi sebelum menghadiri shalat Jum'at, membersihkan gigi sebelum menghadiri shalat Jum'at, memotong kumis, memotong kuku dan menysisir rambut sebelum menghadiri shalat Jum'at memakai pakaian yang sebaik-baiknya dan lebih baik memaka pakaian putih-putih, memakai wangi-wangian.
- c. Halangan mengerjakan shalat Jum'at
 - 1) Menderita sakit dan
 - 2) Hujan³⁸

³⁸*Ibid*, hlm. 117-123.

8. Menanamkan shalat jamak dan qasar
 - a. Pengertian shalat jumat adalah mengerjakan dua shalat dalam satu waktu
 - b. Pengertian shalat qasar adalah shalat dengan memendekkan /mempersingkat jumlah rakaatnya
 - c. Pengertian shalat jamak qasar adalah mengerjakan dua rakaat dalam satu waktu, serta meringkas jumlah rakaatnya
 - d. Syarat-syarat shalat jamak dan qasar
 - 1) Jarak perjalanan yang ditempuh lebih dari 89 Km
 - 2) Perjalanannya tidak untuk tujuan maksiat
 - 3) Yang bersangkutan mengucapkan niat melakukan shalat jamak, qasar atau jamak qasar
 - 4) Yang bersangkutan tidak bermakmum kepada imam yang shalatnya sempurna (biasa)
 - e. Mempraktekkan shalat jamak dan shalat qasar
 - 1) Cara melakukan shalat jamak ada dua macam yaitu:
 - a) Jamak takdim dilaksanakan secara berurutan sesuai dengan urutan waktu shalat dengan niat jamak takdim
 - b) Setelah melakukan shalat yang pertama, kita langsung melakukan shalat yang kedua tanpa diselingi shalat sunnah, membaca wirid atau amalan-amalan yang lain
 - 2) Cara melakukan shalat jamak takhir

a) Shalat jamak takhir dengan tertib yaitu mendahulukan shalat zuhur baru shalat asar dan mendahulukan shalat magrib dari shalat isya

b) Kita berniat melakukan shalat jamak takhir sebelum masuk waktu shalat yang kedua

3) Cara melakukan shalat qasar

Melakukan shalat qasar memendekkan rakaat menjadi 2 rakaat, shalat yang 4 rakaat yaitu zuhur, asar, isya.³⁹

9. Menanamkan iman kepada kitab-kitab Allah

Cara mengimani iman kepada kitab-kitab Allah adalah:

a. Percaya bahwa kitab yang diturunkan kepada Rasul itu adalah wahyu Allah

b. Percaya dengan kitab-kitab sebelum al-Qur'an secara ijmal (global)

c. Percaya bahwa al-Qur'an itu tafsili (rinci)⁴⁰

10. Menanamkan iman kepada Rasul Allah

Iman kepada Rasul adalah mengikuti, patuh, taat menjalankan segala perintahnya serta menjauhi larangannya.⁴¹

11. Menanamkan bertata krama dalam pergaulan sehari-hari

a. Pergaulan dengan orang tua dan guru

³⁹*Ibid*, hlm. 127-130.

⁴⁰Tim Namira Zahra, *Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas VIII*, (Medan: PT. Cipta Prima Budaya, 2005), hlm. 21.

⁴¹*Ibid*, hlm. 31.

Bergaul dengan orang tua harus menunjukkan sikap hormat dan sopan terhadap ibu bapaknya. Cara menghormati orang tua:

- 1) Ketika ibu bapak telah lanjut usia, anak wajib memelihara dan membantunya
- 2) Jangan sampai mengucapkan kata-kata yang menyakiti hatinya
- 3) Hendaklah selalu berkata dengan perkataan yang baik dan hormat
- 4) Hendaklah merendahkan hati kepada ibu bapak
- 5) Do'akanlah orangtua semoga keduanya selalu diberi rahmat oleh Allah.⁴²

b. Pergaulan dengan orang yang lebih tua

Cara menghormati mereka antara lain:

- 1) Kalau bertemu mereka hendaklah menegur lebih dahulu
- 2) Jangan memanggil dengan namanya
- 3) Jangan sekali-kali mengatakan “ah” atau “hus” kepada mereka
- 4) Menuruti nasehat mereka
- 5) Berlaku sopan dan ramah⁴³

c. Pergaulan dengan orang yang lebih muda

- 1) Saling menyayangi
- 2) Saling membantu
- 3) Menghargai⁴⁴

⁴²*Ibid*, hlm. 48.

⁴³*Ibid*, hlm. 49.

⁴⁴*Ibid*, hlm. 50.

d. Pergaulan dengan orang yang sebaya

- 1) Saling menghormati
- 2) Saling membantu⁴⁵

e. Pergaulan dengan lawan jenis

Antara pria dan wanita juga perlu ada pergaulan yang baik, salah satunya maksudnya adalah menjadikan manusia dari jenis laki-laki dan wanita adalah agar mereka saling mengenal.⁴⁶

12. Menanamkan tata krama dalam kehidupan

a. Tata krama bepergian

- 1) Berdo'a ketika keluar dari rumah dengan mendahulukan kaki kanan
- 2) Keringanan shalat bagi yang bepergian⁴⁷

b. Tata krama berkendara

- 1) Berkendara dengan tenang
- 2) Apabila bertemu dengan teman atau tetangga atau orang yang sudah dikenal dengan cara membunyikan klakson atau melambaikan tangan atau dengan menundukkan kepala
- 3) Tidak angkuh jika bertemu dengan orang yang menggunakan kendaraan kecil atau jalan kaki
- 4) Apabila kendaraannya longgar, orang yang dikenal kebetulan jalan kaki diminta turut dalam kendaraannya

⁴⁵*Ibid*, hlm. 50.

⁴⁶*Ibid*, hlm. 57.

⁴⁷*Ibid*, hlm. 52.

- 5) Mematuhi rambu-rambu atau peraturan lalu lintas⁴⁸
- c. Tata cara bertamu dan menerima tamu
- 1) Bertamu
 - a) Ketuk pintu sambil mengucapkan salam
 - b) Berjabat tangan (bersalaman) dengan menampakkan wajah yang ceria
 - c) Setelah diijinkan masuk, maka masuklah dengan mendahulukan kaki yang kanan
 - d) Duduk yang baik dengan sopan
 - e) Berbicara seperlunya dengan pembicaraan yang sopan
 - f) Gunakan waktu yang pantas untuk bertamu, jangan terlalu lama kecuali dipaksa oleh tuan rumah (mengingat sangat lama tidak berjumpa)
 - g) Berpakaian yang sopan
 - h) Ketika hendak pulang mohon izin dan berjabat tangan dan diiringi ucapan salam
 - i) Keluar rumah (meninggalkan orang) dengan mendahulukan kaki kiri
 - 2) Menerima tamu
 - a) Membalas ucapan salam
 - b) Segera menemui tamu

⁴⁸*Ibid*, hlm. 73.

- c) Berpakaian yang sopan
 - d) Bermuka manis
 - e) Mempersilahkan duduk dan menerima tamu dengan ramah
- d. Tata cara makan dan minum
- 1) Secara umum kalau kita akan masuk ke tempat duduk waktu makan, harus dari arah sebelah kiri
 - 2) Jika keluar dari tempat duduk waktu makan hendaklah sebelah diri
 - 3) Kalau akan memindahkan kursi kita angkat dan kita lakukan perlahan-lahan sehingga tidak menimbulkan bunyi berderit
 - 4) Jika menempatkan kursi makan jangan terlalu jauh dan jangan terlalu dekat dengan meja
 - 5) Menggunakan serbet makan
 - 6) Jika kita mengunyah makanan hendaknya secara perlahan-lahan dan sedapat mungkin tidak mengeluarkan suara
 - 7) Kalau hendak bicara waktu makan, makanan ditelan lebih dahulu dan bibir atau bagian di dekat dalam keadaan bersih
 - 8) Jika makan buah, hendaklah dimakan terakhir
 - 9) Jika batuk waktu makan, hendaklah mulut ditutup dengan tangan serbet makan
 - 10) Jika sudah selesai, sendok dalam keadaan telungkup sejajar di atas piring
 - 11) Jika mencuci tangan semua harus dicuci termasuk ujung-ujung jari

- 12) Jika minum air, kita minum perlahan-lahan, tidak menimbulkan suara dan tidak menggunakannya untuk berkumur-kumur
- 13) Untuk mengawali dan mengakhiri, kita mengucapkan syukur atau berdo'a atas anugrah Tuhan yang berwujud makanan dan minuman
- 14) Kalau kita makan bersama keluarga, manfaatnya adalah saling mengerti, membantu, berkomunikasi, menciptakan keharmonisan, keakraban dan kerukunan keluarga, menikmati suka dan duka bersama, mensyukuri rahmat Allah secara bersama, membina kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga.⁴⁹

13. Menanamkan shalat tahiyat masjid, tarawih witr dan dhuha

- a. Shalat tahiyat masjid adalah shalat sunnah dua rakaat dilaksanakan sebelum duduk di masjid

Nilai yang terdapat dalam shalat sunnah adalah:

- 1) Untuk menghormati mesjid sebagai tempat ibadah atau menyembah kepada Allah
 - 2) Meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT
 - 3) Untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah
 - 4) Menambah ibadah kepada Allah
 - 5) Mencerminkan sikap hormat dan rasa syukur kepada Allah
- b. Shalat tarawih adalah shalat di waktu malam pada bulan Ramadhan

Nilai yang terkandung dalamnya adalah

⁴⁹*Ibid*, hlm. 75-77.

- 1) Meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah
- 2) Untuk makin mendekatkan diri kepada Allah
- 3) Menambah amal ibadah kepada Allah
- 4) Mewujudkan sikap hormat
- 5) Mendapat ampunan dari dosa-dosa yang telah lalu

c. Shalat witir adalah shalat yang ganjil

Nilai yang terkandung adalah

- 1) Sebagai penutup shalat sunnah di malam hari
- 2) Untuk meningkatkan diri kepada Allah
- 3) Untuk mendekatkan diri kepada Allah
- 4) Menambah amal ibadah kepada Allah
- 5) Sebagai perwujudan dan rasa cinta kepada Rasulullah

d. Shalat dhuha adalah sunah yang dikerjakan di waktu pagi

Nilai yang terkandung adalah:

- 1) Meningkatkan diri kepada Allah
- 2) Makin mendekatkan diri kepada Allah
- 3) Menambah amal ibadah kepada Allah
- 4) Sebagai perwujudan sikap hormat dan menjunjung tinggi perintah Allah
serta sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah
- 5) Sebagai amal sedekah kita
- 6) Akan dibangun istana di surga⁵⁰

⁵⁰*Ibid*, hlm. 82-90.

14. Menanamkan puasa wajib

Puasa yang diwajibkan adalah puasa ramadhan, puasa najar dan puasa kiparat.

Hikmah puasa wajib adalah:

- a. Merupakan sarana pendidikan agar kita tetap bertaqwa kepada Allah
- b. Menumbuhkan rasa belas kasih terhadap fakir miskin karena dengan puasa dapat merasakan langsung, bagaimana rasanya perut kosong yang selalu dirasakan oleh fakir miskin
- c. Mendidik mengendalikan hawa nafsunya (pengendalian diri) karena berpuasa, tidak hanya menahan makan dan minum, tetapi juga mengajarkan agar selalu bersabar serta menahan dari perbuatan tercela.
- d. Melatih diri menjadi disiplin, jujur, dan dipercaya.

15. Menanamkan surah At-Tin

- a. Kandungan surah At-Tin

Manusia yang mulia itu dapat berubah menjadi rendah dan hina di hadapan Allah SWT. Manusia yang tidak pandai bersyukur, selalu berbuat maksiat dan tidak mau taat kepada perintah Allah SWT. Ia akan menjadi hina dan rendah di hadapanNya, artinya ia akan dimasukkan ke dalam neraka. Oleh karena itu, kita harus berusaha untuk senantiasa menaati perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.

Orang yang akan selamat dari kehinaan adalah orang yang beriman dan beramal saleh. Orang yang senantiasa beriman dan beramal saleh akan

memperoleh pahala yang tidak akan putus. Kita harus senantiasa meningkatkan keimanan dengan belajar dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang agama, selain itu, kita harus senantiasa memperbanyak amal kebaikan.

Rasulullah SAW adalah sebagai penyampai risalah Allah SWT. Beliau adalah manusia pilihan sebagai *uswatun hasanah*. Kita tidak boleh mendustakan ajarannya karena mendustakan ajarannya berarti mendustakan Allah SWT. Mendustakan Allah SWT berarti sebagai penghuni neraka.

Allah SWT adalah hakim yang paling adil. Manusia akan mendapatkan apa yang telah diusahakannya selama di dunia. Orang yang berbuat baik akan di bahas dengan kebaikan. Sebaiknya, orang yang berbuat jahat akan dibalas dengan siksa. Hal itu berbeda dengan kehidupan dunia yang sering kita jumpai adanya ketidakadilan. Adapun orang yang tidak mampu, tetapi ia tidak mendapat bantuan. Banyak orang yang bersalah berkeliaran dan bebas dari jeratan hukum. Adapun orang yang tidak bersalah, justru mendapatkan perlakuan yang tidak adil. Kita tidak boleh berbuat yang demikian. Jika kebetulan mendapatkan kepercayaan untuk menyelesaikan suatu perkara yang berkaitan dengan keadilan, kita harus berlaku adil. Orang yang adil akan mendapat syafaat Allah SWT, besok pada hari kiamat.⁵¹

16. Menanamkan hadits tentang menuntut ilmu

Kandungan hadits tentang menuntut ilmu

⁵¹Soepradjo Ngadiyamo, *Mutiara Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam untuk Kelas 3 SMP*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007), hlm. 4.

Dengan rajin menuntut ilmu, insya Allah akan memudahkan kita menuju jalan ke surga. Kita harus senantiasa mendorong dan mendukung kemajuan ilmu. Malaikat akan selalu menyertai kita dalam rangka menuntut ilmu. Jika ikhlas dalam menuntut ilmu, kita akan memperoleh balasan dari Allah SWT. Satu ayat yang kita pelajari akan dibalas Allah SWT. Sebesar pahala shalat sunah seribu rakaat. Oleh karena itu, kita sebagai orang beriman harus berlomba-lomba menuntut ilmu.⁵²

17. Menanamkan iman kepada hari akhir

a. Pengertian iman kepada hari kiamat

Beriman kepada hari akhir adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa hari akhir itu pasti akan terjadi atas kehendak Allah SWT.

b. Hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir

- 1) Alam *barzah*
- 2) Yaumul *ba'as*
- 3) Yaumul *masyar*
- 4) Yaumul *mizan*
- 5) Yaumul *hisab*

c. Kiamat *sugra* dan *kubra*

- 1) Kiamat *sugra* proses berpisahannya antara jasmani dan rohani atau proses berpisahannya antara raga dan nyawa pada makhluk hidup

⁵²*Ibid*, hlm. 15.

2) Kiamat *kubra* adalah berakhirnya seluruh kehidupan makhluk yang ada di dunia ini secara serentak

d. Balasan amal baik dan buruk

1) Balasan amal baik

Setelah dilaksanakan penimbangan perhitungan amal manusia, Allah SWT akan memperlihatkan dan membalasnya. Amal kebaikan manusia akan dibalas kenikmatan di surga.

2) Balasan amal buruk

Orang-orang yang selama hidupnya banyak melakukan perbuatan buruk atau kafir (ingkar) terhadap Allah SWT. akan menerima balasan, mereka akan mendapat siksa neraka.

e. Hikmah beriman kepada hari akhir

1) Kita menyadari bahwa hidup di dunia ini tidak kekal

2) Hidup di dunia ini seperti musafir yang menuju ke suatu tempat

3) Dunia adalah fana, sedangkan akhirat kekal

4) Kehidupan di akhirat adalah kekal abadi dan jauh lebih baik dari pada kehidupan serta kenikmatan di dunia

5) Segala perbuatan yang kita lakukan di dunia akan dibalas Allah SWT⁵³

18. Menanamkan perilaku terpuji

a. Qona'ah adalah rela menerima dan merasa cukup dengan apa yang dimiliki serta menjauhkan diri dari sifat tidak puas dan merasa kurang⁵⁴

⁵³*Ibid*, hlm. 22-30.

- b. Tasamul adalah rasa tenggang rasa terhadap sesama baik terhadap sesama muslim maupun non muslim

19. Menanamkan haji dan umrah

Hikmah ibadah haji dan umrah

- a. Meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT
- b. Memperkuat fisik dan mental karena haji dan umrah merupakan ibadah yang berat serta memerlukan fisik yang kuat dan sehat
- c. Menumbuhkan semangat dan berkorban karena haji dan umrah memerlukan pengorbanan
- d. Mengingat dan memperkenalkan tempat-tempat peninggalan sejarah para nabi dan Rasul
- e. Memperkuat *uswah islamiyah* antar sesama muslim dan berbagai penjuru dunia.⁵⁵

20. Menanamkan surah *al-Insyirah*

- a. Kandungan surah *al-Insyirah*
 - 1) Allah menegaskan tentang nikmat yang diberi kepada nabi Muhammad SAW
 - 2) Sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan
 - 3) Dalam mengerjakan suatu urusan supaya kita bersungguh-sungguh
 - 4) Kita diperintahkan bertawakkal kepada Allah SWT.⁵⁶

⁵⁴*Ibid*, hlm. 36.

⁵⁵*Ibid*, hlm. 38.

⁵⁶*Ibid*, hlm. 96.

b. Menanamkan hadits tentang kebersihan

Kandungan hadits tentang kebersihan

- 1) Agama Islam itu mengajarkan tentang kebersihan
- 2) Allah SWT, mencintai orang yang bersih
- 3) Kebersihan sebagian dari iman
- 4) Ucapan alhamdulillah kelak di *yaumul-mizan* akan memenuhi (timbangan)
- 5) Ucapan tasbih dan tahmid mempunyai bobot nilai sama dengan apa yang ada di antara langit dan bumi
- 6) Shalat menjadi cahaya dalam jiwa orang yang mengerjakannya
- 7) Sedekah menjadi bukti keimanan dan rasa syukur atas karunia Allah SWT
- 8) Sabar menjadi pemeran jiwa
- 9) Al-Qur'an menjadi landasan dalam membenarkan atau menyalahkan sesuatu
- 10) Di antara manusia ada yang selamat dari kemaksiatan karena bisa mengendalikan diri dari rayuan setan.⁵⁷

21. Menanamkan iman kepada qada dan qadar

a. Hikmah iman kepada qada dan qadar

- 1) Memperkuat iman dan taqwa serta menyadari bahwa segala sesuatu yang menjadi itu telah ditentukan oleh Allah SWT

⁵⁷*Ibid*, hlm. 104.

- 2) Menumbuhkan keteguhan hati dan kesabaran karena musibah atau rintangan yang kita hadapi merupakan *qada* dan *qadar* Allah SWT
 - 3) Menumbuh keikhlasan dalam menerima segala ketentuan dari Allah SWT
 - 4) Mendorong untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT
 - 5) Mendorong untuk bersikap tegar, sabar dan tidak putus asa jika usahanya gagal karena kegagalan itu sebenarnya sudah ditulis oleh Allah SWT
 - 6) Mendorong kita untuk selalu berusaha maksimal untuk menggapai kebahagiaan, baik kebahagiaan dunia maupun di akhirat kelak
 - 7) Mendorong untuk bertawakkal dan berdo'a setelah berikhtiar karena tidak dibenarkannya kita hanya menunggu nasib dan pasrah pada taqdir⁵⁸
- b. Mengajarkan sifat tidak *taqabbur*
- 1) Akibat *taqabbur*
 - a) Merasakan hubungan dan pergaulan antar sesama
 - b) Merenggangkan hubungan silaturahmi dan kasih sayang serta tolong menolong
 - c) Dikucilkan orang karena kesombongannya menyebabkan orang lain tidak suka dan enggan kepadanya
 - d) Berdosa dan sengsara di akhirat karena terhalang masuk surga

⁵⁸*Ibid*, hlm. 115.

- e) Diancam dengan azab jahannam
- 2) Cara menghindari perilaku *taqabbur*
 - a) Menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna
 - b) Membiasakan diri bersikap *tawadhu*
 - c) Suka melakukan silaturahmi
 - d) Menyadari bahwa *taqabbur* merupakan dosa besar
 - e) Membiasakan diri bersikap toleransi
 - f) Menanamkan dalam hati bahwa *taqabbur* mengakibatkan terhalang masuk surga
 - g) Menyadari bahwa orang yang *taqabbur* tidak disenangi orang lain
 - h) Banyak membaca buku-buku yang bernapaskan islam
 - i) Mengikuti kegiatan keagamaan
 - j) Rajin membaca al-Qur'an serta memahami terjemahan atau tafsirnya
 - k) Banyak bergaul dengan orang saleh.⁵⁹

22. Menanamkan shalat sunat

a. Shalat sunnat berjamaah

Shalat sunnat yang dilakukan dengan berjamaah antara lain shalat idul fitri, idul adha, tarawih dan witir. Secara umum, ketentuan-ketentuan

⁵⁹*Ibid*, hlm. 124-125.

mengerjakan shalat sunnat berjamaah seperti ketentuan-ketentuan mengerjakan shalat fardhu berjamaah, yaitu ada imam dan ada makmum⁶⁰

b. Shalat sunnah *munfarid*

Shalat sunnah *munfarid* shalat sunnah yang dikerjakan sendirian tanpa berjamaah. Banyak macam shalat sunnah antara lain tahiyat masjid, istikharah, dhuha, tahajjud.⁶¹

C. Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat mengikuti pelajaran secara efektif dan efisien dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar strategi biasa diartikan sebagai “pola-pola umum kegiatan guru siswa didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan”.⁶²

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar, yaitu:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan sehingga atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan

⁶⁰*Ibid*, hlm. 132.

⁶¹*Ibid*, hlm. 136.

⁶²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm, 5.

pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁶³

Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil belajar merupakan sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan belajar yang dilaksanakan. Karena itu tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan kongkrit sehingga mudah dipahami siswa didik. Bila tidak, maka kegiatan belajar mengajar tidak memiliki arah dan tujuan yang pasti.

Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran merupakan masalah pokok kedua yang penting dalam strategi belajar mengajar. Sejalan dengan hal ini Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain mengemukakan bahwa “bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang guru gunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya. Suatu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak sama”.⁶⁴

Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif, merupakan strategi yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan belajar mengajar. Teknik belajar mengajar adalah “cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur, atau teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada

⁶³*Ibid*, hlm. 6.

⁶⁴*Ibid*.

siswa di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat dipahami dan dikuasai siswa”.⁶⁵

Fred Percival dan Henry Ellington mengemukakan teknik belajar mengajar tergantung pada banyak faktor, antara lain “faktor sifat dan tujuan belajar yang terinci, kebutuhan belajar, hambatan kelembagaan, karakteristik dan minat siswa. Sehubungan dengan itu ada tiga macam teknik belajar, yaitu belajar secara massal, individual dan kelompok”.⁶⁶

Dalam teknik belajar secara massal, individual maupun kelompok guru dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pengajaran. Menurut Roestiyah NK, ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam teknik penyajian pelajaran, yaitu:

1. Adanya pengertian apa yang dimaksud teknik penyajian
2. Harus merumuskan tujuan-tujuan apa yang dapat dicapai dengan teknik penyajian yang digunakan itu
3. Bila teknik penyajian itu dapat digunakan secara efektif dan efisien atau tidak
4. Apakah teknik penyajian itu memiliki keunggulan dan kelemahan
5. Dalam teknik penyajian itu apa dan bagaimana peranan guru/instruktur pelaksanaan teknik penyajian itu apa dan bagaimana peranan siswa
6. Harus menempuh langkah-langkah yang bagaimana, sehingga penggunaan teknik penyajian itu dapat berhasil guna dan berdaya guna.⁶⁷

Sejalan dengan pendapat di atas, Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, dalam memilih dan menggunakan teknik penyampaian atau metode yang digunakan, maka hal-hal yang dapat dipertimbangkan guru adalah: “1)

⁶⁵Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 1.

⁶⁶Fred Percival dan Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan*, Terjemahan, Sudjarwo, S, (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 50.

⁶⁷Roestiyah NK, *Op. Cit.*, hlm. 4.

selalu berorientasi pada tujuan, 2) tidak hanya terkait pada satu metode saja, 3) kerap dipergunakan sebagai suatu kombinasi dari berbagai metode, 4) kerap dipergunakan berganti-ganti dari satu metode ke metode lainnya”.⁶⁸

Berdasarkan uraian di atas, teknik belajar mengajar dapat dilihat dari kesesuaian metode dengan tujuan pelajaran, variasi metode, pemanfaatan fasilitas (media/sumber), dan keaktifan siswa mengikuti pelajaran.

Menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya merupakan strategi yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan belajar mengajar. “suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi”.⁶⁹ Dengan demikian sistem penilaian adalah kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak dapat dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.

Sebelum memutuskan untuk menggunakan suatu teknik penyajian pelajaran guru harus memperhatikan “kesesuaian atau keserasian teknik mengajar dengan tujuan yang ingin dicapai, bahan yang diajarkan, siswa yang belajar”.⁷⁰

Setiap teknik menyampaikan pelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan. Oleh sebab itu, tepat atau tidaknya suatu teknik menyampaikan pelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. “faktor utama dalam menentukan

⁶⁸Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 37-38.

⁶⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Op. Cit.*, hlm. 8.

⁷⁰Tim Dirjend Dikti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Dirjend Dikti, 1982), hlm. 203.

teknik adalah tujuan yang akan dicapai, kesesuaian dengan bahan, kemampuan guru menggunakannya, keadaan peserta didik dan situasi yang melingkupinya.⁷¹

D. Peranan Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

1. Peranan Guru

Berbicara masalah peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan Islam tidak jauh berbeda dengan peran dan tanggung jawab guru secara umum, yang bisa berbeda hanya dari segi pengertiannya. Sedangkan dari segi pelaksanaannya tidak jauh berbeda, bahkan selalu beriringan atau sama. Tanggung jawab adalah tugas yang dilaksanakan sedangkan peranan adalah jalan untuk melaksanakan tugas.

Pada umumnya peran guru merupakan bagian dari tanggung jawab yang harus dilaksanakannya terutama dalam lingkungan pendidikan formal. Beberapa orang ahli memandang bahwa tanggung jawab guru terbatas dalam melaksanakan kebijaksanaan pengajaran dalam kelas. Sedangkan yang lain mengatakan bahwa guru berperan utama dalam pembuatan keputusan mengenai isi dan metode pengajaran. Tanggung jawab guru hanyalah melaksanakan apa yang diperoleh dari pendidikan dalam lembaga atau tempat dinas. Menurut Nana Sudjana:

“yang dimaksud dengan peranan guru ialah keterlibatan aktif seseorang dalam suatu proses kerja, menampilkan ia tampil sebagai suatu yang dimainkan atau tingkah laku yang diharapkan dari seseorang pada satu waktu tertentu. Peran guru tersebut bisa dalam lingkungan sekolah dan juga rumah tangga. Dalam rumah tangga yang berperan sebagai guru adalah orang tua sedangkan di sekolah adalah guru itu sendiri. Dalam

⁷¹Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 111.

lingkungan sekolah guru berperan sebagai: “pemimpin belajar, fasilitator belajar, moderator belajar, motivator belajar dan evaluator belajar”.⁷²

Menurut Wina Sanjaya yang dikutip kembali Piet A. Sahertian dan Idan

A. Sahertian mengemukakan delapan peran guru dalam pendidikan, yaitu:

- a. Sumber belajar
- b. Fasilitator
- c. Manajer
- d. Demonstrasi
- e. Administrasi
- f. Motivator
- g. Organisator
- h. Evaluator”⁷³

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa peranan guru dalam pendidikan sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi yang lebih baik disamping tujuan pendidikan yang diinginkan. Untuk mencapai prestasi belajar siswa yang baik, guru agama juga punya peranan dalam memotivasi belajarnya karena motivasi adalah salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah, ada beberapa peran guru dalam proses pembelajaran mengandung banyak hal yaitu sebagai berikut:

- a. “Konektor
- b. Inspirator
- c. Informator
- d. Organisator
- e. Motivator
- f. Inisiator
- g. Fasilitator

⁷²Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1999), hlm. 32-35.

⁷³Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implemetasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 147.

- h. Pembimbing
- i. Demonstrator
- j. Pengelola kelas
- k. Mediator
- l. Supervisor
- m. Evaluator”⁷⁴

Dari peranan di atas terlihat bahwa motivasi merupakan salah satu peran yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik.

2. Tugas dan Tanggungjawab Guru

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan yang sangat penting. Peranan guru dalam proses belajar mengajar tidak bisa digantikan oleh mesin-mesin komputer yang modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi, sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain. Seorang guru akan sukses melaksanakan tugas apabila ia profesional dalam bidang keguruannya. Di samping itu tugas seorang guru mulia dan mendapat derajat yang tinggi yang diberikan Allah SWT disebabkan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain.

Salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar guru merupakan peranan aktif antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan.⁷⁵ Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab

⁷⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 43-48.

⁷⁵Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar, (Penerapan Dalam Pendidikan Agama)*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm. 54.

yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik.

Dalam firman Allah QS. Ali Imran: 104 berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.⁷⁶

Ahmad Tafsir membagi tugas-tugas yang dilaksanakan oleh guru antara lain adalah:

- a. Wajib mengemukakan yang ada pada anak dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai keahlian, keterampilan, agar anak didik memilikinya dengan cepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik melalui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.⁷⁷

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat diketahui tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya mengajar atau menyampaikan kewajiban kepada anak didik, akan tetapi juga membimbing mereka secara keseluruhan sehingga terbentuk kepribadian muslim.

⁷⁶Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, *Op. Cit.*, Hlm. 93.

⁷⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 79.

Sedangkan Nur Uhbiyati mengemukakan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh pendidik (guru) antara lain:

- a. Membimbing anak didik kepada jalan yang sesuai dengan ajaran agama Islam
- b. Menciptakan situasi pendidikan keagamaan yaitu suatu keadaan di mana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan hasil yang memuaskan sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.⁷⁸

Pada sisi lain Samsul Nizar mengungkapkan tentang rangkaian tugas dalam mendidik: rangkaian mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh, membiasakan.⁷⁹

3. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yakni “pengelolaan” dan “kelas”. Pengelolaan berasal dari kata “kelola” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.⁸⁰

Pengelolaan yang dilakukan oleh guru adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa dengan sungguh-sungguh. Untuk itu, guru agama seyogianya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar mengajar yang baik, salah satu kemampuan yang sangat penting adalah kemampuan untuk mengelola kelas. Di antaranya adalah menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan

⁷⁸Nur Uhbiyati, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 72.

⁷⁹Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 1993), hlm. 44.

⁸⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Op. Cit.*, hlm. 196.

cara mendisiplinkan siswa atau mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar yang serasi.

Pengelolaan kelas meliputi dua hal, yaitu pengelolaan yang meliputi siswa dan pengelolaan fisik (ruangan, perabot dan alat pelajaran). Pengelolaan kelas yang menyangkut siswa dengan menciptakan suasana belajar yang serasi, guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku siswa agar tidak merusak suasana kelas. Apabila sekiranya terdapat tingkah laku siswa yang kurang baik, misalnya siswa nakal, mengantuk atau mengganggu teman yang lain, guru harus mengambil tindakan yang tepat dan menghentikan tingkah laku siswa tersebut kemudian mengarahkan kepada yang lebih baik.

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil belajar. Guru harus dapat mendesain dan mengatur ruangan tempat belajar agar semua siswa bergerak dengan leluasa tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lain pada saat melakukan aktivitas belajar.

Setiap pekerjaan yang dilakukan selalu berorientasi pada pencapaian tujuan, begitu juga halnya dengan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.

Menurut JJ Hasibuan

“Pengelolaan kelas yang dilakukan guru bertujuan “mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya, membantu siswa untuk mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan sesuatu

peringatan bukan kemarahan, menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas tingkah laku sesuai dengan aktivitas kelas.”⁸¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung pada tujuan pendidikan, secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas yang bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas.⁸²

Dari beberapa kutipan di atas dapat dipahami bahwa “tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap siswa di kelas itu dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Sebagai indikator dari kelas yang efektif apabila:

- a. Bila situasi kelas memungkinkan siswa belajar dengan maksimal, fungsi kelompok harus diminimalkan.
- b. Manajemen kelas memberi fasilitas untuk mengembangkan kesatuan dan kerjasama
- c. Siswa harus diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memberi efek kepada hubungan dan kondisi belajar
- d. Siswa harus dibimbing dalam menyelesaikan ketegangan dan perasaan tertekan
- e. Diciptakan persahabatan dan kepercayaan yang kuat antar siswa.⁸³

4. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Dalam rangka memperkecil gangguan pengelolaan kelas dapat dipergunakan prinsip-prinsip: 1. hangat dan antusias, 2. tantangan, 3. bervariasi,

⁸¹JJ Hasibuan, dkk, *Proses Belajar Mengajar, Keterampilan Dasar Belajar Mikro*, (Bandung: Remaja Karya, 1989), hlm. 166.

⁸²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Op. Cit.*, hlm. 200.

⁸³Ivor K. Davits, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1991), hlm. 35.

4. keluwesan, 5. penekanan pada hal-hal yang positif dan 6. penanaman disiplin.⁸⁴

⁸⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Op. Cit.*, hlm. 207.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yang dilaksanakan pada bulan Pebruari 2011 sampai bulan April 2011.

G. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yang menggambarkan gejala-gejala yang ada saat penelitian ini. Menurut Moh. Nasir metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁸⁵

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif karena objek penelitiannya adalah lapangan yaitu SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Dengan unit analisis untuk melihat bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁸⁵Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

H. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

- a. Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu guru yang ada di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 3 orang.
- b. Sumber data skunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, staf pengajar dan staf tata usaha/satpam siswa/siswi SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dan dianggap dapat memberi kontribusi dalam penelitian ini.

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh penulis dengan cara mengamati dan mendengar secara langsung tentang pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi langsung tentang program guru, tugas dan tanggung jawab guru, pendekatan guru, kendala yang dihadapi guru serta strategi guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis.⁸⁶

J. Teknik Analisis Data

Data dibutuhkan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu memilih dan memilah data yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, artinya data yang telah dikumpulkan dibaca kembali.
2. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang dianggap masih kurang dan sekaligus menyampingkan data yang tidak dibutuhkan.
3. Interpretasi data yakni menafsirkan data mendapatkan gambaran yang sesungguhnya.⁸⁷

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul maka dilakukan pembahasan secara kualitatif dengan cara memaparkannya secara sistematis sesuai dengan fokus masalah yang diteliti.

K. Pengujian Kredibilitas Data

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara:

⁸⁶Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 161.

⁸⁷Burhan Bugin, *Teknik Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 193.

1. Perpanjangan pengamatan, yaitu peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.
2. Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.
3. Memberi check (Pengecekan anggota), yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁸⁸

⁸⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm. 121-129.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara terletak di desa Sipiongot yaitu ibu kota Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Sekolah ini termasuk salah satu lembaga pendidikan yang diminati masyarakat di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, sebab sekolah ini adalah SMP yang pertama dan sudah banyak menamatkan siswa dengan prestasi yang memuaskan sejak berdirinya tanggal 2 Oktober tahun 1969.

2. Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga pendidikan formal membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal. Karena sarana dan prasarana adalah merupakan usaha pelayanan dalam bidang material dan fasilitas pendidikan itu terlaksana dengan baik.

Sarana dan prasarana yang merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dengan kata lain setiap

lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan pada suatu sekolah. Setiap guru, atau murid tinggal memilih dan dapat menggunakan sarana dan prasarana tersebut untuk kepentingan pengajaran yang sejalan dengan kebutuhan yang diperlukannya. Sarana dan prasarana lainnya turut juga menopang dan sekaligus menentukan kemajuan dari pendidikan tersebut.

SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yang sudah berumur lebih dari 30 tahun menurut keterangan penulis peroleh dari bapak kepala sekolah yaitu Maranao Harahap menjelaskan bahwa sekolah ini mempunyai sarana dan prasarana dengan luas arealnya 9696M².⁸⁹

Bangunan sekolah ini terdiri dari 19 ruangan, sebagaimana tabel berikut ini.

TABEL I
KEADAAN GEDUNG SMP NEGERI 1 KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang belajar	10 lokal	Permanen
2.	Kantor kepala sekolah	1 lokal	Permanen
3.	Kantor guru	1 lokal	Permanen
4.	Ruang tata usaha	1 lokal	Permanen
5.	Perpustakaan	1 lokal	Permanen

⁸⁹Maranao Harahap, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal, 05 Pebruari 2011.

6.	Laboratorium	-	-
7.	Mesjid/Musholla	1 Unit	Permanen
8.	WC	1 Unit	Permanen
9.	Koperasi	-	-
10.	Kantin	3 Unit	Permanen
	Jumlah	19	

Sumber : Data yang dicantumkan dalam struktur mobiler SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun prasarana atau peralatan yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara adalah:

TABEL II
KEADAAN PRASARANA SMP NEGERI 1 KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

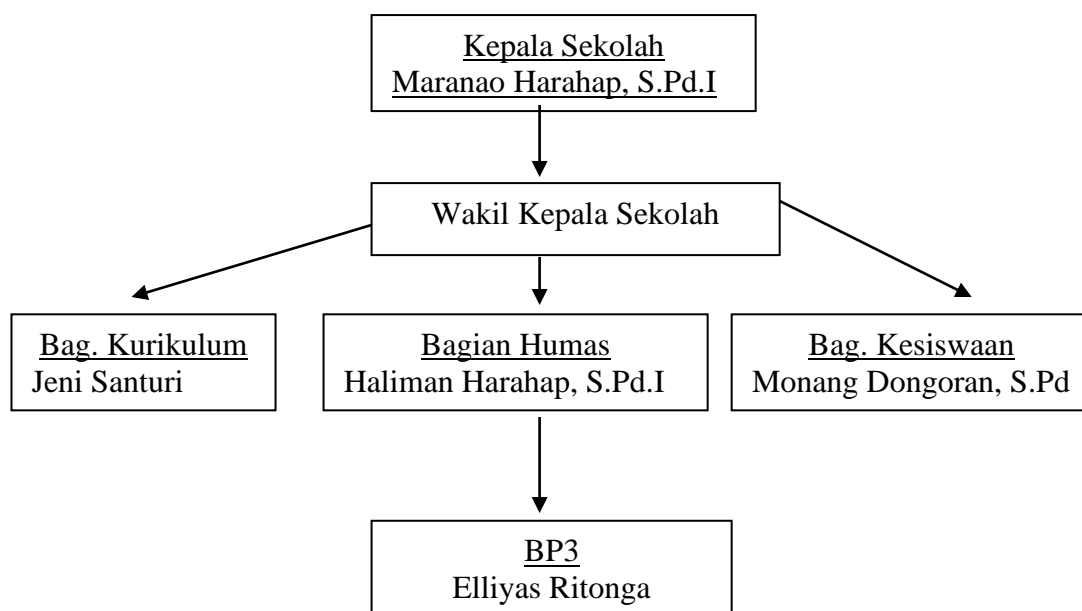
No.	Nama Peralatan	Jumlah	Keterangan
1.	Papan tulis	12 buah	Baik
2.	Papan statistik	2 buah	Baik
3.	Papan pengumuman	2 buah	Baik
4.	Rak buku/lemari	15 buah	Baik
5.	MIK	1 buah	Baik
6.	Stempel	1 buah	Baik
7.	Jam dinding	3 buah	Baik
8.	Bola kaki	2 buah	Baik
9.	Bola volly	2 buah	Baik

10.	Tennis meja	2 buah	Baik
11.	Bola basket	2 buah	Baik
12.	Kursi guru	30 buah	Baik
13.	Meja guru	30 buah	Baik
14.	Meja siswa	480 buah	Baik
15.	Kursi siswa	960 buah	Baik
	Jumlah	1544 buah	

Sumber : Data yang dicantumkan dalam struktur mobiler SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dari tabel tersebut secara garis besarnya telah dapat memberikan gambaran tentang masalah gedung dan peralatannya yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

Struktur pimpinan SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:



3. Keadaan Guru

Guru atau pengajar adalah faktor pokok terlaksananya suatu proses pendidikan, karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Gurulah yang akan memberikan pesan kepada anak didik dan sebagai penyampai nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak dalam belajar. Fungsi dan tanggung jawab seorang guru dalam sekolah sangat besar, karena keberhasilan murid dalam belajar banyak ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu untuk mengetahui perkembangan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari segi kualitas guru-guru yang memberikan pendidikan pada sekolah tersebut.

Dalam proses belajar mengajar banyak sekali problem yang dihadapi oleh guru, bukan hanya menyangkut masalah murid saja, akan tetapi juga dengan media pendidikannya yang berfungsi sebagai alat pendukung pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Jumlah guru sangat perlu diperhatikan baik kualitas maupun kuantitasnya, karena faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa salah satu faktor penting dari guru adalah kepribadiannya, karena kepribadian guru itu tidak sedikit pengaruhnya terhadap si terdidik. Untuk itu menjadi seorang guru bukan mudah, dan sebaliknya banyak rintangan dan hambatan yang akan ditemui, justru itu seorang guru harus terlebih dahulu mempersiapkan diri dengan berbagai ilmu

dan pengalaman yang lebih tinggi, berbudi pekerti yang mulia, suka menolong baik sesama guru maupun murid berperasaan sosial dan kasih sayang.

Guru harus berusaha menarik perhatian anak didiknya ke jalan yang lurus, ke derajat yang lebih tinggi dan kearah kedewasaan sekurang-kurangnya mendekati kesempurnaan. Guru sebagai pendidik berada di lingkungan sekolah, yang fungsinya sebagai pembawa amanat orang tua anak dalam pendidikan. Guru di sini mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat bagi kelancaran proses belajar mengajar, yaitu ikut membina anak di samping mengajarkan pengetahuan-pengetahuan yang dibutuhkan oleh anak didik. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam, “guru harus banyak memberikan contoh teladan, utamanya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, hal ini adalah untuk membiasakan siswa berakhlak mulia”.⁹⁰

Dilihat dari segi kuantitasnya guru SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara seluruhnya berjumlah 26 orang yang terdiri dari PNS sebanyak 13 orang dan guru honor berjumlah 13 orang sebagaimana tabel berikut:

Dari struktur mobiler SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa keadaan guru SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

⁹⁰Saman Rambe, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal, 05 Pebruari 2011.

TABEL III
KEADAAN GURU SMP NEGERI 1 KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

No	Jenis Ketenagaan	Status	Keterangan
1.	Maranao Harahap, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2.	Elliyas Ritonga	Honor	Guru BP.3
3.	Ismail Effendi Tanjung, S.Pd.I	Honor	Guru PAI
4.	Halimah, S.Pd.I	PNS	Bag. Humas
5.	Monang Dongoran	PNS	Bag. Kesiswaan
6.	Joni Santuri	PNS	Bag. Kurikulum
7.	Ismet Sirengar	PNS	Guru
8.	Nursahara Hrp	PNS	Guru
9.	Rika Tamali Siregar	PNS	Guru
10.	Partahian Simbolon, S.Pd.I	PNS	Guru
11.	Sahala Simbolon, S.Pd	PNS	Guru
12.	Drs. Lokot Ritonga	PNS	Guru
13.	Rasimah Siregar	PNS	Guru
14.	Juliana Siregar, S.Pd.I	PNS	Guru
15.	Saman Rambe, S.Ag	PNS	Guru
16.	Eti Panjaitan	Honor	Guru
17.	Erlise Pasaribu	Honor	Guru PAI
18.	Minta Ito Ritonga	Honor	Guru

19.	Mawati Rambe	Honor	Guru
20.	Erian Silalahi, S.Pd	Honor	Guru
21.	Badarin Hutabarat, S.Pd.I	Honor	Guru
22.	Wandi Rambe, S.Pd.I	Honor	Guru
23.	Bangun Pasaribu, S.Pd.I	Honor	Guru
24.	Nurmawati, SH	Honor	Guru
25.	Peronika Siregar, S.Pd.I	Honor	Guru
26.	Alfitriningsi, S.Pd.I	Honor	Guru

Sumber : Data yang dicantumkan dalam struktur mobiler SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Data di atas menunjukkan bahwa jika dilihat dari jumlah guru, di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, sudah memadai, ada 13 orang guru yang sudah PNS dan 13 orang yang masih honor. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam hanya 3 orang, yaitu Ismet Siregar, Saman Rambe, Ismail Efendi Tanjung.

Tugas dan tanggung jawab sebagai guru dalam menjalani setiap pelajarannya harus dilatarbelakangi oleh dorongan dan rasa ikhlas dan tanggung jawab. Segala sesuatu yang diemban setiap pemimpin kelak akan diminta pertanggungjawabannya dihadapan Allah SWT.

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa siswa, suatu lembaga pendidikan tidak dinamakan lembaga pendidikan atau sekolah, sebab

siswalah yang menerima pelajaran dan objek yang merupakan sasaran dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian kedudukan siswa sebagai si terdidik adalah sangat penting, karena dalam proses pendidikan kedudukan sebagai si terdidik bukanlah suatu yang tidak penting. Seorang yang masih belum dewasa, misalnya, mengandung banyak sekali kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani maupun rohani. Ia memiliki jasmani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun perimbangan bagian-bagiannya. Dalam segi rohaniah si anak mempunyai bakat-bakat yang masih harus dikembangkan, mempunyai kehendak, perasaan dan pikiran yang belum matang.

Jelas kita ketahui bahwa siswa atau anak didik itu memerlukan kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat dipenuhinya sendiri melainkan tergantung kepada orang lain dalam hal ini terutama pendidikan. Kedudukan siswa dan guru sama-sama penting dan menentukan dalam proses belajar mengajar.

Dalam Islam seorang murid mempunyai kewajiban yang banyak dalam belajar agar ilmu yang dituntutnya mendapat keberkatan, misalnya ia harus berlaku sopan terhadap guru, patuh dan tunduk selagi ajaran-ajaran guru tidak menyimpang dari nilai-nilai pendidikan, karena kedudukan seorang guru adalah kedudukan yang sangat terhormat dalam Islam, yaitu sebagai penyampai ajaran Islam.

Berdasarkan hasil observasi penulis SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara siswanya berjumlah 387 orang yang berasal dari

daerah sekitar Kecamatan Dolok. Keadaan siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL IV
KEADAAN SISWA SMP NEGERI 1 KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

No	Kelas	Islam	Kristen	Jumlah	Ket
1.	I-1	31	6	37	
2.	I-2	36	1	37	
3.	I-3	35	2	37	
4.	I-4	34	2	36	
5.	II-1	26	4	40	
6.	II-2	44	2	46	
7.	II-3	26	4	30	
8.	II-4	36	5	41	
9.	III-1	39	1	40	
10.	III-2	36	5	41	
11.	III-3	35	7	42	
	Jumlah	380	39	387	

Sumber : Data yang dicantumkan dalam struktur mobiler SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah 387 orang dengan jumlah 10 lokal. Islam 380 orang dan Kristen 39 orang.

5. Keadaan Kurikulum

Kurikulum yang dipakai saat ini di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara adalah kurikulum KTSP bagi kelas III, sedangkan sebelumnya tahun 2010 yang dipakai adalah kurikulum berbasis kompetensi (KBK). KBK ini masih dipakai di kelas I dan II.

Kurikulum berbasis kompetensi dan kurikulum tingkat satuan pembelajaran, salah satunya adalah terdapat di dalamnya pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembinaan dan pengembangan kurikulum terus ditingkatkan. Agar lulusan SMP memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif, maka kurikulum dikembangkan dengan pendekatan kompetensi. Basis kompetensi yang dikembangkan harus menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, penguasaan keterampilan hidup, penguasaan kemampuan akademik, seni dan pengembangan kepribadian yang paripurna.

Dengan adanya peradaban manusia yang terus berubah, maka peranan dan efektifitas pendidikan agama sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat harus ditingkatkan. Karena asumsinya adalah jika pendidikan agama yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik. SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara masa belajarnya tiga tahun dengan menggunakan sistem kelas dan sistem semester sebagai satuan waktu.

Menurut penjelasan kepala sekolah banyak dijumpai hambatan-hambatan terutama karena hari-hari libur dan ketidakhadiran guru disebabkan suatu hal atau rapat, pertemuan dan lain-lain. Setiap semester rata-rata target kurikulum itu hanya dicapai berkisar antara 90 sampai 95% saja. Begitu juga dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi sebab baru tahun 2004 mulai diberlakukan.

Untuk menanggulangi hal tersebut, para guru mengadakan usaha lain, yaitu dengan memberikan tugas kepada murid untuk dikerjakan di rumah. “Hal ini dimaksudkan agar target kurikulum yang telah ditetapkan sedikit demi sedikit dapat diatasi dan tercapai dengan hasil yang maksimal”.⁹¹

Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas I (kelas VII) adalah hafalan surah pendek, pokok-pokok ayat serta tajwid, rukun iman, thaharah, shalat fardhu, shalat jum’at, jama’ qashar, shalat sunat dan sejarah Makkah sebelum dan sesudah Islam datang.⁹²

Sedangkan materi pelajaran untuk kelas II (kelas VIII) adalah: bacaan surat pendek serta arti dan tajwidnya, anjuran menuntut ilmu, rukun iman, tata krama dalam pergaulan sehari-hari, pergaulan dengan orangtua dan guru, orang yang lebih tua, dengan orang yang lebih muda, dengan teman sebaya, dan dengan lawan jenis. Sifat egois dan pemaarah, sifat dendam dan munafik, tata krama dalam kehidupan, shalat sunat, puasa wajib, zakat, puasa sunat, hukum Islam

⁹¹Saman Rambe. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal, 05 Pebruari 2011.

⁹²Ismet Siregar, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal, 05 Pebruari 2011.

tentang makanan dan minuman, tentang hewan yang halal dan haram, serta sejarah tentang masyarakat Madinah sebelum dan sesudah datangnya Islam.

Jika dilihat dari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dijelaskan di atas, maka sudah lengkap dari materi ibadah, akhlak mulia dan materi aqidah penting lainnya.

Khusus tambahan pelajaran agama dan les keagamaan seperti tablig, shalat berjama'ah, anjuran berbusana muslim dan keterampilan keagamaan lainnya diikuti oleh siswa pada sore hari yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Dengan demikian pelajaran dan pendidikan agama tetap berjalan di sekolah ini.

Untuk mengatasi hambatan KBK, maka kepala sekolah sering mengadakan pertemuan dengan guru-guru agar untuk memberikan penjelasan dan mendiskusikan pengembangannya pada tiap mata pelajaran.

B. Temuan Khusus

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang Ditanamkan di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Sesuai dengan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Saman Rambe, Ismed Siregar, Ismail Effendi Tanjung bahwa mereka sering menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam antara lain penanaman akhlak, aqidah, ibadah.⁹³

⁹³Ismet Siregar, Saman Rambe, Ismail Effendi Tanjung. Guru SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 5 Pebruari 2011.

a. Menanamkan nilai-nilai aqidah

Nilai-nilai aqidah atau keimanan adalah merupaka akar atau pokok.⁹⁴

Sesuai dengan wawancara nilai-nilai yang ditanamkan adalah yang termasuk unsur keimanan ialah mempercayai:

- 1) Iman kepada Allah, di dalam menanamkan iman kepada Allah ialah mematuhi segala perintah Allah dan menjauhi larangannya, karena Allah itu yang maha esa, dia tempat mengadu dalam segala hal apapun.
- 2) Iman kepada Malaikat, Malaikat adalah utusan Allah dan wajib kita imani.
- 3) Iman Kepada Kitab adalah penerang atau petunjuk kepada ummat manusia.
- 4) Iman kepada Rasul
- 5) Iman kepada Hari Kiamat⁹⁵

Dalam menanamkan kepercayaan seperti yang telah disebutkan di atas guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab yang berat agar nilai-nilai aqidah yang terimplementasi melalui rukun iman dapat dipahami dan diyakini oleh anak murid sesuai dengan hasil observasi yang berulang-ulang memang nilai-nilai yang ditanamkan dalam aqidah itu dengan unsur rukun iman akan tetapi masih ada siswa yang belum tahu tentang rukun iman apakah itu kelalaian dari siswa dalam mendengarkan mata pelajaran atau guru yang tidak terlalu memperhatikan anak didiknya. Dalam wawancara seorang siswa kelas 2 yang bernama Nurhalimah, di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam seorang guru

⁹⁴Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 80.

⁹⁵Ismail Effendi Tanjung. Guru SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 05 Pebruari 2011.

menerangkan mata pelajaran dengan jelas memang kebanyakan dari kami siswa senang dengan mengikuti pelajaran termasuk rukun iman tapi sebagian dari kami masih ada siswa yang kurang semangat dalam belajar, makanya masih ada siswa yang tidak tau tentang uraian iman.⁹⁶

b. Menanamkan nilai-nilai ibadah

Nilai-nilai ibadah dapat dilihat dari penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, karena nilai-nilai ibadah itu dapat mencerminkan kecintaannya terhadap Allah. Hal ini dapat dilihat dari cara beribadah baik dia beribadah di rumah, di sekolah dan di tempat-tempat lain. Sebagaimana wawancara penulis dengan seorang guru Pendidikan Agama Islam siswa selalu ditanamkan nilai-nilai ibadah salah satunya dalam shalat. Shalat itu merupakan tiang agama Islam. Wajib dilaksanakan shalat tepat pada waktunya sesuai dengan pengamatan penulis adalah sangat sedikit. Para siswa siswi umumnya sibuk dengan sering terlupakan. Hanya sedikit sekali yang dapat melaksanakan shalat secara tepat waktu dan banyak yang terlambat, bahkan sama sekali tidak melaksanakan shalat lima kali sehari semalam.⁹⁷

Menurut penulis pelaksanaan shalat ini juga merupakan kelalaian yang dilakukan siswa karena kurang pengawasan dari orang tua. Para orang tua lupa menanyakan anaknya apakah sudah shalat atau belum. Orang tua juga lupa menanyakan menunjukkan kepada anaknya bahwa shalat itu merupakan suatu

⁹⁶Nurhalimah. Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 08 Pebruari 2011.

⁹⁷Ismet Siregar. Guru SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 05 Pebruari 2011.

perintah yang wajib dilaksanakan dan merupakan bagian dari kehidupan beragama. Menurut penulis jika orang tua membiasakan shalat setiap waktu dan mengantarkan anak-anaknya juga supaya melaksanakannya, maka hal tersebut bukanlah suatu hal yang sulit bagi anak-anak untuk melaksanakan shalat. Jika demikian menurut penulis akan sama halnya dengan mudahnya melaksanakan mencium tangan orangtua ketika hendak bepergian. Namun kenyataan di lapangan, hal ini sangat sulit dilaksanakan sebab orangtua sangat sibuk bekerja mencari nafkah sehingga jarang bersama melaksanakan shalat dengan anak-anaknya.

Dilihat dari kenyataan, anak-anak mau melaksanakan shalat lima waktu, tetapi tidak rutin dan hanya melaksanakan kapan dia rajin dan kapan dia sempat dan menganggap bukan fasilitas yang wajib dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, tidak sama dengan keaktifan hadirnya di sekolah.

Selain melaksanakan shalat wajib, seorang muslim juga dianjurkan untuk melaksanakan shalat sunnat, karena shalat sunnat merupakan tambahan pahala bagi orang yang melaksanakan shalat-shalat sunat juga berarti bahwa shalat wajibnya sudah terpelihara, lebih-lebih shalat sunatnya shalat rawatib yang dilaksanakan mengiringi shalat wajib.

Dari kenyataan di lapangan sedikit yang rajin melaksanakan shalat sunat. Penulis melihat secara langsung dan penulis berada di daerah yang sama bahwa yang rajin melaksanakan shalat sunat adalah shalat hari raya dan shalat tarawih pada bulan puasa.

Menurut wawancara penulis dengan seorang guru SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Dalam menanamkan nilai-nilai ibadah dapat juga dilihat dari penanaman berpuasa zakat dan haji.

Puasa Ramadhan diwajibkan bagi kaum muslimin sekali setahun, yaitu selama satu bulan dalam bulan Ramadhan, tentang pelaksanaan puasa siswa, lebih banyak siswa yang melaksanakan puasa, sebagian ada yang melaksanakannya separoh dan menurut wawancara penulis dengan para siswa yang dinyatakan langsung di kelas bahwa siswa melaksanakan puasa ramadhan adalah rata-rata 15 hari sampai 30 hari.⁹⁸

Sesuai hasil wawancara penulis dengan guru SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sangat baik, karena Pendidikan Agama Islam sangat berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa pun aktif dalam mengikuti Pendidikan Agama Islam, sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan seorang siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara memang mereka selalu aktif dan senang dalam mengikuti penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tetapi mereka kadang jengkel dalam mengikuti materi penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam karena kadang seorang guru meninggalkan kelas dan seorang memberikan tugas

⁹⁸Adi Saputra. Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 08 Pebruari 2011.

saja tanpa menerangkan materinya dan juga seorang guru itu kadang tidak berbuat sesuai dengan apa yang ditanamkannya.⁹⁹

c. Menanamkan nilai-nilai akhlak

Dalam wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa pendidikan akhlak itu dapat dilihat dari perbuatan dan perkataan. Untuk menuntut anak supaya berakhlak yang baik, supaya perbuatan dan perkataanya baik sesuai dengan ajaran agama Islam harus ditanamkan nilai-nilai akhlah salah satunya akhlak kepada Tuhan, akhlak kepada orang tua. Akhlak kepada orang tua yaitu memahami apa yang diperintahkan kepada kita, terus tidak boleh berkata kasar, tidak boleh membantah, selalu jujur dan sebagainya. Dan akhlak kepada guru dan akhlak sesama tentunya di sini anak dituntut berakhlak kepada Tuhan. Bagaimana cara berakhlak kepada Tuhan dengan baik, yaitu dengan menyuruh mengamalkan apa yang diperintahkan Tuhan dan menjauhi segala larangannya begitu juga dengan akhlak kepada guru yaitu bagaimana cara berakhlak kepada guru seperti mengucapkan salam apabila berjumlah dan sebagainya dan akhlak kepada sesama temannya yaitu dengan mengucapkan salam apabila berjumpa saling menjaga perasaan.¹⁰⁰

Selain berakhlak kepada Tuhan, kepada orang tua, kepada guru dan kepada teman juga dituntut untuk berakhlak kepada yang lebih tua dan kepada yang lebih mudah, salah satunya berakhlak kepada yang lebih tua yaitu

⁹⁹Nurhalimah. Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 08 Pebruari 2011.

¹⁰⁰Saman Rambe. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 05 Pebruari 2011.

mengucapkan salam duluan yang mudah kepada yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

Sesuai dengan wawancara penulis dengan seorang siswa yang bernama Fitri Indah Yani memang guru Pendidikan Agama Islam selalu menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam salah satunya nilai-nilai akhlak, yaitu cara berperilaku kepada Tuhan, kepada orang tua, kepada guru dan kepada sesama teman.¹⁰¹

Dalam proses pendidikan akhlak anak-anak tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut memerlukan dukungan dari lembaga-lembaga atau badan-badan pendidikan. Dengan pembinaan akhlak ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertaqwa kepada Allah SWT dan cerdas. Untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik. Menurut observasi peneliti yang berulang-ulang di lapangan bahwa siswa yang menanamkan nilai-nilai akhlak memang sudah banyak akan tetapi masih ada yang berperilaku kurang baik seperti sering mengatakan perkataan kotor dan sebagainya.

2. Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Strategi merupakan salah satu unsur untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, yang mana strategi itu suatu cara seorang guru untuk menarik perhatian siswa. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan seorang guru

¹⁰¹Fitri Indah Yani, Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara tanggal 08 Pebruari 2011.

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun strategi yang dilakukan dengan menambah wawasan berbagai disiplin ilmu yang mendukung untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam karena dengan menambah wawasan disiplin ilmu tersebut otomatis untuk menambah kearah yang kita targetkan sebagaimana sesuai yang diharapkannya.¹⁰²

Dengan memotivasi siswa juga strategi ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam karena didalam kita memotivasi, siswa jadi bersemangat dan seorang guru itu harus bersifat lemah lembut terhadap siswa seperti *rihlah* (tafakur alam) yaitu dengan pendekatan langsung karena dengan pendekatan langsung bisa melaksanakan manfaatnya, dengan demikian siswa merasakan senang dan belajar tidak membosankan.¹⁰³

Sesuai dengan observasi memang kedekatan guru kepada siswa sangat baik karena guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara sangat terbuka sehingga murid tidak terlalu tegang dalam menerima pelajaran dan pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam mudah teraplikasikan oleh siswa. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan seorang siswa yaitu Adi Saputra bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu menggunakan strategi dengan berbagai cara untuk memikat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Seorang siswa terpacu dalam menanamkan nilai

¹⁰²Saman Rambe. Guru SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 08 Pebruari 2011.

¹⁰³Ismail Effendi Tanjung. Guru SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 08 Pebruari 2011.

Pendidikan Agama Islam dan siswa selalu senang dan antusias dalam menerima pelajaran agama Islam.¹⁰⁴

Menurut pengamatan penulis memang untuk meningkatkan strategi itu sangat berat karena butuh wawasan yang luas. Dengan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa dalam menggunakan strategi selalu dengan keterampilan, latihan, partisipasi, pengayaan, misalnya kalau kita sudah menerangkan hal-hal yang bersangkutan dengan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam baru diadakan latihan guna untuk mengetahui sebatas manakah siswa mampu dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. dengan melalui latihan ini, kita bisa melihat sebatas kemampuan siswa, kalau memang belm bisa melihat sebatas kemampuan siswa, kalau memang belum bisa apa yang diharapkan, guru bisa mencari strategi yang lain apa yang pantas dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.¹⁰⁵ Dengan partisipasi juga bisa meningkatkan kualitas siswa dalam menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam misalnya kalau memang seorang siswa itu belum bisa mencapai sesuai dengan target maka kita perlu partisipasi dengan cara memberikan kesempatan untuk lebih baik. Dan dengan pengayaan juga seorang siswa jadi termotivasi dan terarah karena masukan-masukan yang dicantumkan.¹⁰⁶

Dalam wawancara penulis kepada guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Di dalam mencapai

¹⁰⁴Adi Saputra, siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Wawancara, Tanggal 05 Pebruari 2011.

¹⁰⁵Observasi di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

¹⁰⁶Ismet Siregar. Guru SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 05 Pebruari 2011.

suatu proses belajar yang baik harus menggunakan strategi-strategi salah satunya yaitu dengan menggunakan variasi metode mengajar seorang siswa itu dapat terpalang dan menggugah minatnya supaya lebih giat belajar mengajar, karena dalam proses belajar mengajar perlu menarik perhatian siswa, dengan menggunakan berbagai macam variasi metode untuk mencapai suatu yang dituju akan lebih mudah terproses agar siswa tidak bosan dengan materi yang disampaikan.¹⁰⁷

Dan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam penampilan juga bisa menarik perhatian siswa karena dengan berpenampilan yang rapi siswa jadi tidak bosan, siswa jadi terharu melihat kita dan sebagainya.¹⁰⁸

Sesuai dengan observasi memang guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara menggunakan bermacam variasi metode supaya siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran.

3. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Kendala-kendala yang ditemukan guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

¹⁰⁷Ismail Ependi Tanjung dan Ismet Siregar. Guru SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 05 Pebruari 2011.

¹⁰⁸Saman Rambe. Guru SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 05 Pebruari 2011.

- a. Kurangnya jam pelajaran yang disediakan untuk Pendidikan Agama Islam yaitu hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu. Karena dengan kurangnya jam pelajaran otomatis proses belajar mengajar jadi terkendala karena dalam menerangkan materi pelajaran harus menggunakan waktu yang banyak apalagi dalam materi Pendidikan Agama Islam.¹⁰⁹ Sesuai dengan wawancara penulis dengan siswa bahwa kurangnya jam pelajaran jadi terkendala dalam proses belajar mengajar karena belum sempat mengerti sedetail mungkin jam pelajaran sudah habis.¹¹⁰
- b. Kurangnya fasilitas ibadah seperti mushollah yang terlalu kecil dan buku-buku pendukung lainnya.¹¹¹ Menurut wawancara penulis kurangnya fasilitas di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu kurangnya dana akibat transportasi yang tidak mendukung seperti jalan, jalan ini sangat berpengaruh dalam pembangunan SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, karena akibat transportasi yang kurang bagus maka memerlukan dana yang sangat banyak, karena transportasi sangat berpengaruh kepada pembangunan dan juga informasi yang sangat minim, untuk menambah wawasan anak didik dan masyarakat sekitarnya, karena informasi termasuk juga alat memperlancar proses belajar mengajar.¹¹²

¹⁰⁹Ismail. Guru SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 05 Pebruari 2011.

¹¹⁰Fitri. Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 05 Pebruari 2011.

¹¹¹Saman Rambe. Guru SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 05 Pebruari 2011.

¹¹²Saman Rambe. Guru SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 05 Pebruari 2011.

- c. Para siswa tidak semuanya membawa peralatan shalat.
- d. Kurangnya kemauan siswa dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok kurang minatnya dalam proses belajar mengajar apalagi pelajaran agama yang sangat rumit.
- e. Kurangnya dorongan dari masyarakat sekitarnya, karena masyarakat disekitar SMP Negeri 1 Dolok ini masih kurang dalam pendidikan karena masih banyak sibuk dipertanian, jadi motivasi dari masyarakat atau lingkungan kurang.¹¹³

4. Usaha/Upaya dalam Mengatasi Kendala yang Dihadapi Guru di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara ialah:

- a. Dalam kurangnya jam pelajaran ialah diadakan tambahan khusus untuk Pendidikan Agama Islam di luar jam pelajaran yaitu sekali seminggu ada acara ceramah atau diadakan shalat berjamaah setelah shalat diadakan ceramah lima menit.
- b. Fasilitas yang kurang seperti musollah yang terlalu kecil dan buku-buku pendukung lainnya para guru SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok melakukan cara bentuk menanggulangnya dengan mengajak siswa membersihkan salah satu ruangan untuk dijadikan tempat shalat dan buku-buku yang kurang masih tahap proses untuk meminta kepada pemerintah supaya kiranya ikut serta

¹¹³Ismail Efendi Tanjung, Ismet Siregar dan Saman Rambe. Guru SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 05 Pebruari 2011.

membantu dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, dan perbaikan jasa supaya disukseskan oleh pihak yang berwajib.

- c. Para siswa tidak membawa peralatan shalat untuk menanggulangnya para guru Pendidikan Agama Islam menyuruh siswa supaya membawa peralatan shalat dan seterusnya disediakan di mushollah peralatan shalat seperti kain sholat, mukena dan sebagainya.
- d. Dengan kurangnya kemauan siswa guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok selalu memicu dan selalu berusaha dan selalu memberi motivasi terhadap siswa supaya siswa selalu giat dalam proses belajar mengajar.
- e. Dengan kurangnya dukungan dari masyarakat para guru SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara mengadakan pertemuan orangtua murid untuk memicu dan untuk mengembangkan proses belajar mengajar siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dengan memohon supaya ikut serta membangun SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dikemukakan dalam uraian sebelumnya. Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai yang ditanamkan di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut yaitu nilai-nilai ibadah, nilai akhlak, nilai-nilai aqidah, nilai-nilai yang ditanamkan seperti nilai akhlak, ibadah, aqidah. Secara umum sudah baik namun masih perlu diperhatikan lebih serius lagi karena masih terdapat kekurangan-kekurangan, kelemahan-kelemahan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam.
2. Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara seperti dengan menambah wawasan berbagai disiplin ilmu, dengan memotivasi siswa, seorang guru harus bersifat lemah lembut, dengan melalui latihan, keterampilan, partisipasi. Jadi, strategi guru di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara sudah maksimal akan tetapi guru pendidikan agama islam masih perlu banyak mengantisipasi siswa supaya lebih giat dalam mengamal nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.
3. Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas

Utara seperti kurangnya jam pelajaran yang disediakan untuk pendidikan agama islam, kurangnya fasilitas ibadah seperti musollah yang terlalu kecil dan kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar.

4. Usaha/upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut: dengan menambah jam belajar di luar jam pelajaran, mengadakan ceramah dan dengan memperbaiki jalan dengan meminta kebijakan dari pemerintah dan seorang guru menyuruh siswa/siswi membawa peralatan shalat dan menyediakan kain shalat di musollah. Seorang guru juga selalu memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan seorang guru itu meminta dukungan dari masyarakat sekitarnya.

B. Saran-saran

1. Kepada kepala sekolah sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa masih ada terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, maka kepada sekolah perlu mengambil kebijakan untuk mencari jalan keluar dari beberapa kendala yang disebutkan di atas, kepala sekolah dapat mengambil komite sekolah, para guru atau pihak yang lain yang dirasa berkompeten. Kesepakatan oleh berbagai pihak sangat penting untuk mendukung program peningkatan nilai-nilai pendidikan agama islam di sekolah.

2. Kepada guru kelas/guru agama dan kepada guru yang mengajar supaya menjadi contoh tauladan yang baik bagi siswa
3. Komite sekolah, diharapkan dapat bekerja sama dengan berbagai pihak sekolah, dengan para guru, investor atau penyandang dana, lembaga-lembaga keagamaan dan denah seluruh orang tua siswa untuk meningkatkan mutu sekolah dan meningkatkan pengamalan nilai-nilai pendidikan anak baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat sekitar.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara disusun untuk memperoleh data-data tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Kabupaten Padang Lawas Utara.

1. Wawancara dengan kepala sekolah

- a. Tanggal dan tahun berapa sekolah ini didirikan?
- b. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini?
- c. Berapa luas areal sekolah ini?
- d. Apa saja fasilitas yang tersedia?
- e. Bagaimana cara pengadaan fasilitas tersebut?
- f. Berapa jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas?
- g. Berapa jumlah guru dan pegawai?
- h. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
- i. Apakah guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
- j. Bagaimana pihak sekolah untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?

2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Nama guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?
- b. Berapa usia Bapak/ibu?
- c. Apakah Bapak/ibu guru menanamkan materi tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
- d. Bagaimana pendapat Bapak/ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
- e. Bagaimana strategi Bapak/Ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
- f. Apakah Bapak/ibu guru menggunakan strategi untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
- g. Apa saja yang menjadi kendala Bapak/ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
- h. Usaha/upaya apa saja yang dilakukan Bapak/ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?

3. Wawancara dengan siswa

- a. Bagaimana menurut saudara/ saudari tentang menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
- b. Apakah saudara/ saudari selalu ditanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
- c. Apakah saudara/ saudari senang mengikuti materi tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
- d. Apakah saudara/ saudari selalu mengerti dengan apa yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam dalam materi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
- e. Apakah saudara/ saudari antusias dalam menerima materi tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
- f. Bagaimana tanggapan saudara/ saudari tentang menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
- g. Apakah saudara/ saudari selalu diterapkan strategi / cara dalam proses belajar mengajar?
- h. Apakah saudara/ saudari selalu mengamalkan apa saja yang disampaikan oleh bapak/ibu guru?
- i. Apakah saudara/ saudari selalu mengerjakan apa yang telah disuruh bapak/ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
- j. Kendala apa saja yang dihadapi saudara/ saudari dalam materi tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
- k. Usaha apa saja yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam?

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Umum Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arifin, M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hasibuan, Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007.
- Hasibuan, J, dkk, *Proses Belajar Mengajar, Keterampilan Dasar Belajar Mikro*, Bandung: Remaja Karya, 1989.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar, (Penerapan Dalam Pendidikan Agama)*, Surabaya: CV. Citra Media, 1996.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

- Ngadiyamo, Soepradjo, *Mutiara Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam untuk Kelas 3 SMP*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 1993.
- _____, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Purwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Rohmadi, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas VII atau kelas I*, TK: Granada, 2006.
- Sahertian, Piet A. dan Idan A, Sahertian, *Supervise Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung Sinar Baru, 1999.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsita, 1987.
- Syafaruddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, 2001.
- _____, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Ulama, 2006.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Uhbiyati, Nur, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2004.

Zahra, Tim Namira, Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas VIII, Medan: PT. Cipta Prima Budaya, 2005.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : DINA WATI HARAHAHAP
Nim : 06. 311 057
Tempat tanggal lahir : Aek Rao, 10 Agustus 1988
Alamat : Aek Rao, Kecamatan Dolok
Kabupaten Padang Lawas Utara

2. Nama orang tua
 - a. Ayah : AMALAN HARAHAHAP
Pekerjaan : Petani
 - b. Ibu : MAISAH SIREGAR
Pekerjaan : Petani
Alamat : Aek Rao, Kecamatan Dolok,
Kabupaten Padang Lawas Utara

3. Pendidikan
 - a. Sekolah Dasar Negeri Parigi tamat tahun 2000
 - b. MTs S Hasanuddin Parigi tamat tahun 2003
 - c. MAS Darussalam Pameraan tamat tahun 2006
 - d. Masuk STAIN Padangsidimpuan tahun 2006